

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA  
KRIMINAL RUBRIK “HUKRIM” DI HARIAN UMUM *BERITAPAGI*  
PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Jurnalistik**

**OLEH:  
NOVI WULANSARI  
NIM: 11530012**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
1436 H / 2015 M**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah  
di-  
Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” Di Harian Umum Berita Pagi Palembang”, yang ditulis oleh saudari Novi Wulansari, NIM: 11530012 sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Palembang, November 2015

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Hamidah, M. Ag

Indrawati, S.S, M.Pd

NIP: 196610011991032001

NIP: 197510072009012003

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Novi Wulansari  
NIM : 1153 0012  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal  
Rubrik “Hukrim” Di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 Desember 2015  
Tempat : Ruang Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Program Strata I (SI) pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Januari 2016  
DEKAN

Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

### TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Drs. H.Aminullah Cik Sohar, M.Pd I  
NIP. 19523092319800311002

Candra Darmawan, M. Hum  
NIP. 197306011998031004

PENGUJI I

PENGUJI II

Drs. Aliasan, M. Pd I  
NIP. 196108281991011001

Muzaiyanah, M. Pd  
NIP. 19760416 2007012012

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Wulansari  
Tempat & Tanggal Lahir : Sukamoro, 01 November 1993  
NIM : 11530012  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Jurnalistik  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” Di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang peneliti peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, November 2015  
Yang Membuat Pernyataan

Novi Wulansari  
NIM: 11530012

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Jangan tunda suatu pekerjaan jika tak ingin menyesal di kemudian hari”**

**“Terutama dalam mengerjakan skripsi”**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berkorban dan tiada henti mendoakan yang terbaik untukku, nenekku tersayang yang selalu mendukungku dan mendoakanku , serta adikku Agung Afif Prasetya yang menjadi semangatku.**
- Bapak/Ibu guru dan Bapak/Ibu dosen yang telah mendidikku.**
- Dosen pembimbing yang selalu menuntunku dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- Teman-teman Jurnalistik seperjuangan angkatan 2011.**
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa penulis ucapkan kepada jurnalis sejati yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk menyelesaikan masa perkuliahan pada program Strata Satu (SI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Jurnalistik. Dengan judul **“Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” Di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta Staf yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hamidah, M. Ag selaku pembimbing pertama dan Indrawati, S.S,M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan dukungan berupa doa, semangat serta wawasan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Jurnalistik Sumaina Duku, M.Si dan Sekretraris Candra Darmawan, M. Hum yang telah memberikan wawasan dan motivasi kepada penulis.
4. Suryati M. Pd I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi.
5. Segenap Staf Pengajar/ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
6. Kepada Pimpinan Harian Umum *BeritaPagi Palembang* beserta staf karyawan dan wartawan yang telah memberikan banyak data pada penulisan ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada henti mendoakanku yang terbaik.
8. Seluruh teman-teman Jurnalistik angkatan 2011, Aan, Amanda, Astri, Ina, Karerek, Kaspono, M. Agung, Novita Sari, Rahmat, Rendi, Riris, Riyan, Shelly dan Sari Eva yang telah memberikan motivasi serta saling berbagi semasa kuliah.

Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan morilnya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan pembaca. *Aamiin ya Robbal'alamin.*

Palembang, November 2015

Penulis

Novi Wulansari  
NIM. 11530012

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Penulisan .....	19



**BAB II TINJAUAN UMUM MEDIA MASSA DAN BAHASA  
JURNALISTIK**

A. Media Massa .....	20
1. Pengertian Media Massa .....	20
2. Jenis-Jenis Media Massa .....	21
3. Berita .....	30
4. Berita Kriminal .....	33
B. Bahasa Jurnalistik .....	35
1. Pengertian Bahasa Jurnalistik .....	35
2. Karakteristik Bahasa Jurnalistik .....	37
3. Pedoman Pemakaian Bahasa Jurnalistik .....	41

**BAB III GAMBARAN UMUM HARIAN UMUM *BERITAPAGI*  
*PALEMBANG***

A. Sejarah Berdirinya Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	44
B. Sistem Organisasi Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	48
C. Visi dan Misi Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	52
D. Proses Keredaksian .....	53
E. Nama Wartawan Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	54

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Penggunaan Bahasa Jurnalistik di Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	55
---	----

B. Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik Hukrim di Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	56
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	113
---------------------------------	-----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 2 Mei 2015 .....	58
Tabel 2. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 4 Mei 2015 .....	62
Tabel 3. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 5 Mei 2015 .....	66
Tabel 4. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 6 Mei 2015 .....	74
Tabel 5. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 9 Mei 2015 .....	78
Tabel 6. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 18 Mei 2015 .....	81
Tabel 7. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 20 Mei 2015 .....	86
Tabel 8. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 20 Mei 2015 .....	90
Tabel 9. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 22 Mei 2015 .....	94
Tabel 10. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 25 Mei 2015 .....	98

Tabel 11. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 27 Mei 2015 .....	101
Tabel 12. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 28 Mei 2015 .....	105
Tabel 13. Ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	109

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I Struktur Redaksi Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	50
Gambar II Struktur Organisasi Harian Umum <i>BeritaPagi Palembang</i> .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat izin penelitian dari Harian Umum *BeritaPagi Palembang*
3. Konsultasi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
4. Daftar Wawancara
5. Foto wawancara dengan bidang Redaksi dan wartawan kriminal Harian Umum *BeritaPagi Palembang*
6. Berita kriminal tentang pencurian

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” Di Harian Umum BeritaPagi Palembang*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal khusus pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis deskriptif penulis gunakan sebagai gambaran mengenai penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dan meneliti langsung teks berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim pada edisi Mei 2015. Media massa adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk mempublikasikan suatu berita kepada masyarakat. Jenis media massa terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media *online*. Surat kabar merupakan bagian dari media cetak yang berisi informasi atau berita aktual yang disebarkan kepada masyarakat. Dalam penyampaianya surat kabar dituntut agar setiap informasi yang disampaikan harus benar, jelas dan akurat. Penggunaan bahasa dalam pemberitaan merupakan hal penting dalam menyampaikan informasi. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang memiliki ciri khusus yaitu padat, sederhana, singkat, lugas, menarik, dan sebagainya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim pada surat kabar *BeritaPagi* edisi Mei 2015 sudah cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri tidak singkat, tidak sederhana, tidak gramatikal, tidak lugas, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing. Yang sering dilanggar yaitu ciri tidak singkat.

*Keywords* : Media Massa dan Bahasa Jurnalistik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya berbagai media yang digunakan sebagai sarana untuk penyampaian informasi, memungkinkan semua orang mendapatkan informasi dengan cepat. Media massa merupakan sarana untuk mempublikasikan suatu berita atau informasi kepada khalayak luas. Media massa setelah era reformasi mengalami perkembangan pesat dengan beragam bentuk.<sup>1</sup> Media massa terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Media massa yang menyampaikan informasi bersifat tertulis/tercetak disebut media cetak.<sup>2</sup> Media massa bukan sekadar sebagai dunia informasi, melainkan juga sebagai dunia bahasa karena dalam penulisan berita sangat erat hubungannya dengan bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dan menjadi aspek penting dalam dunia jurnalistik.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>3</sup> Bahasa yang digunakan media massa bersandar kepada bahasa baku, tetapi pemakaian bahasa baku di media massa berbeda. Struktur kalimatnya lebih luas, pilihan katanya pun lebih bebas. Yang menyebabkannya adalah karena bahasa

---

<sup>1</sup> Farid Hamid dan Heri Budiarto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet, Ke-1, h.253.

<sup>2</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 28.

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Cet, Ke-1, h. 3.



jurnalistik harus bertutur dengan santai namun harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah bahasa baku.<sup>4</sup>

Dalam menulis berita, wartawan memiliki gaya bahasa tersendiri yang disebut dengan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik disebut juga sebagai bahasa pers. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa yang digunakan oleh wartawan yang memiliki sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas dan menarik.<sup>5</sup> Bahasa jurnalistik telah berkembang menjadi ragam bahasa tersendiri yang ikut memperkaya ragam-ragam bahasa lain dalam bahasa Indonesia.

Menurut AS Haris Sumadiria, dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang digunakan wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa penting atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.<sup>6</sup>

Selain itu, menurut Abdul Chaer bahasa jurnalistik itu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Harus menerapkan tiga prinsip dalam menggunakan bahasa jurnalistik yaitu hemat kata, tepat makna, dan menarik.<sup>7</sup> Dalam penulisan jurnalistik hal yang dipertimbangkan yaitu sifat tulisan jurnalistik sebagai media komunikasi massa. Kenyataan ini memberikan tekanan akan pentingnya sifat

---

<sup>4</sup> Tri Adi Sarwoko, *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 4.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 89.

<sup>6</sup> AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006) Cet, Ke-1, h.7.

<sup>7</sup> Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.4.

sederhana, jelas dan langsung pada suatu berita. Dengan demikian, bahasa jurnalistik harus ringkas, mudah dipahami, dan langsung menerangkan apa yang dimaksudkan.<sup>8</sup>

Ditinjau dari sifatnya, bahasa jurnalistik memiliki dua ciri utama yaitu komunikatif dan spesifik.<sup>9</sup> Komunikatif artinya langsung menjamah materi atau ke pokok persoalan dan tidak bertele-tele. Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni sederhana, kalimatnya pendek, kata-katanya jelas, dan mudah dimengerti oleh kalangan pembaca.

Bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa tulis umumnya. Terdapat penghematan kata atau kalimat. Hemat di sini berarti singkat dan sederhana. Membuang kata-kata yang tidak perlu. Ekonomi kata memiliki sifat untuk memilih mengutamakan kata, dan kalimat sederhana.<sup>10</sup> Hal ini dimaksudkan agar menjadi lebih lugas dan mudah dipahami, tetapi tetap tidak menyalahi kaidah-kaidah bahasa baku.

Meskipun ada penghematan dalam penggunaan kata-kata, bukan berarti dapat melanggar tata bahasa yang baku. Tetapi, dalam praktik jurnalistik saat ini masih ditemukan paragraf yang panjang dan masih ditemukan kesalahan serta kata-kata mubazir, khususnya pada surat kabar.

---

<sup>8</sup> Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.164.

<sup>9</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.24.

<sup>10</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2011) h. 214-215.

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disampaikan harus benar, jelas dan akurat. Suroso dalam Sarwoko menyebutkan contoh kesalahan yang boleh dilakukan oleh media massa yaitu penghilangan imbuhan dalam judul berita. Yang dihilangkan imbuhan adalah kata kerja aktif. Misalnya, *Amerika Bom Irak* yang semestinya *Amerika mengebom Irak*, *Tentara Israel Tembak Anak Palestina* yang semestinya *Tentara Israel Menembak Anak Palestina*. Penghilangan imbuhan pada judul berita merupakan satu-satunya penyimpangan atau kesalahan yang boleh dilakukan dalam bahasa jurnalistik. Yang kerap terjadi di media massa adalah penyalinan tanpa mengubah sedikit pun bahasa lisan menjadi bahasa tulis, kecuali untuk kutipan langsung.<sup>11</sup>

Wartawan senior Slamet Djabarudi mengatakan, bahwa banyak kesalahan bahasa yang terjadi pada dunia pers. Kesalahan itu bisa berupa kesalahan umum ejaan, kesalahan umum dalam memilih dan membentuk kata, dan kesalahan umum dalam menyusun kalimat.<sup>12</sup>

Contoh kesalahan dalam menggunakan kata: *Banyak benturan-benturan acara yang dianggap orang sebagai melupakan janji* seharusnya kata *benturan-benturan* tidak diawali dengan kata *banyak* atau boleh ada kata *banyak* tetapi kata *benturan* tidak perlu diulang. Contoh kesalahan mengenai ketidakcermatan dalam menyusun kalimat: *Sewaktu digeledah petugas menemukan buku-buku terlarang di tasnya*. Sepintas kalimat bermakna yang *digeledah* adalah petugas itu, dan *tas* milik petugas itu juga. Kerancuan ini terjadi karena subjek pada anak kalimat, yaitu

---

<sup>11</sup>Tri Adi Sarwoko, *Op. Cit*, h. 9.

<sup>12</sup> Abdul Chaer, *Op. Cit*, h.6.

*terdakwa*, dihilangkan. Seharusnya *Sewaktu terdakwa digeledah, petugas menemukan buku-buku terlarang di dalam tasnya*.<sup>13</sup>

Kendala yang dialami wartawan dalam penggunaan bahasa jurnalistik yang baik yaitu mereka menulis di bawah tekanan waktu, kemasabodohan dan kecerobohan, tidak mau mengikuti petunjuk dalam menggunakan bahasa tertulis, ikut-ikutan, dan merusak arti.<sup>14</sup> Maka tidak heran jika dalam penulisan berita masih ditemukan kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik.

Seiring dengan munculnya berbagai macam media yang semakin berkembang di masyarakat, maka masyarakat harus pintar memilih media. Hal ini membuat masing-masing media harus pandai-pandai mencari celah untuk merebut hati pembaca. Kekuatan pemberitaan, tampilan fisik media, hingga ke jaringan pemasaran harus jadi perhatian utama. Media dituntut untuk kreatif dan inovatif agar menarik banyak perhatian para pembaca. Salah satunya dengan cara menyajikan berita kriminal pada sebuah surat kabar. Berita kriminal atau berita kejahatan adalah berita yang berisi kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang negara.<sup>15</sup> Berita kriminal patut disiarkan atau diberitakan asalkan pengolahan berita tersebut tidak dilebih-lebihkan secara sensasional, yang dapat merusak moral masyarakat.

---

<sup>13</sup> Abdul Chaer, *Op. Cit*, h. 7.

<sup>14</sup> Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Op. Cit*, h.166-167.

<sup>15</sup> Dja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 44.

Kemajuan teknologi menambah kecepatan beredarnya berita.<sup>16</sup> Surat kabar merupakan sarana untuk mempublikasikan berita secara cepat kepada khalayak luas. Surat kabar memiliki syarat seperti yang dikemukakan oleh Karl Baschwitz, yaitu publisitas, periodesitas, universalitas, aktualitas, dan kontinuitas.

Publisitas yaitu dapat disebarluaskan kepada khalayak. Periodesitas yaitu harus diterbitkan secara periodik. Universalitas yaitu isi pesannya bersifat umum. Aktualitas yaitu harus sesuatu yang masih baru atau hangat. Kontinuitas yaitu isi pesan harus berkesinambungan dan terus-menerus, selama isi pesan itu masih menjadi perhatian khalayak luas.<sup>17</sup>

Penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan merupakan hal penting dalam menyampaikan informasi. Seperti halnya berita yang disampaikan oleh *Harian Umum BeritaPagi Palembang*, apakah informasi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh pembaca sesuai dengan maksud penulis berita.

Harian umum di Sumatera Selatan yang menyajikan berita kriminal salah satunya ialah *Harian Umum BeritaPagi Palembang*. *Harian Umum BeritaPagi Palembang* terbit setiap hari kecuali hari libur nasional. Menyajikan berbagai macam rubrik. Salah satunya rubrik Hukrim yang berisi berita kriminal dan terletak pada halaman ke-23. Rubrik Hukrim terbit setiap hari kecuali pada hari Minggu.

Menyadari akan pentingnya penggunaan bahasa jurnalistik pada sebuah media cetak, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa

---

<sup>16</sup> Luwi Ishwara, *Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), h. 72.

<sup>17</sup> Aris Badara, *Op. Cit*, h.21.

jurnalistik di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul, “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*?
2. Apakah bahasa jurnalistik yang digunakan pada berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* sudah sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas, hal ini bertujuan untuk menghindari penjelasan yang terlalu meluas dan agar lebih terarah. Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penulis membatasi pembahasan pada penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* edisi Mei 2015. Penulis menganalisis setiap paragraf yang ada dalam berita kriminal khusus tentang pencurian. Apakah sudah sesuai dengan ciri-ciri bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.
- b. Untuk mengetahui ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran yang jelas terhadap disiplin ilmu Komunikasi dan ilmu Jurnalistik, khususnya tentang bahasa jurnalistik.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi wartawan, praktisi dan pihak-pihak yang terlibat dalam struktur redaksi Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum disusun lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menelusuri skripsi yang ada di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Masih sulit menemukan skripsi yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal. Maka, penulis juga mencari contoh skripsi melalui media *online* dalam format *pdf*.

Setelah melakukan pencarian di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis menemukan skripsi yang berkaitan dengan berita kriminal.

Veni Atisa (10530703), mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2014) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya *Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pembuatan Berita Kriminal Di Harian Umum Sriwijaya Post*. Dalam skripsi ini pada penelitiannya Veni menggunakan pendekatan kualitatif atau model deskriptif terhadap isi berita kriminal dalam rubrik *Crime Story* di Harian Umum *Sriwijaya Post*.

Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama Surat *Kabar Empat Lawang Express* Edisi Desember 2010 yang ditulis oleh Zabrina Rosyadi, mahasiswi Fakultas Dakwah (2011) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini, peneliti menganalisis kalimat-kalimat setiap paragraf dalam berita utama Surat *Kabar Empat Lawang Express*, kemudian mencari kesesuaian kata atau kalimatnya dengan kaidah-kaidah bahasa jurnalistik.

Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama "*Straight News*" Di Surat Kabar "*Radar Bekasi*" Edisi 1-5 Oktober 2012 yang ditulis Eneng Kharunnisa, mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2013) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah analisis deskriptif. Peneliti memfokuskan pada penelitian ciri bahasa jurnalistik pada judul dan *lead* yang ada dalam berita utama.

Selain beberapa penelitian yang dimuat dalam skripsi di atas, terdapat juga dalam literatur berupa buku karya As Haris Sumadaria, *Bahasa Jurnalistik; Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* yang diterbitkan oleh Simbiosis Rekatama Media,



Bandung 2006. Buku tersebut membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bahasa Jurnalistik. Buku karya Tri Adi Sarwoko, *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik* yang diterbitkan oleh CV Andi Offset, Yogyakarta 2007. Buku tersebut membahas berbagai hal yang berhubungan dengan bahasa Indonesia jurnalistik, dimulai dari hal-hal yang mendasar hingga perkembangan bahasa jurnalistik masa kini. Ada pula buku karya Adul Chaer, *Bahasa Jurnalistik* yang diterbitkan oleh PT Rineka Cipta, Jakarta 2010. Dalam buku ini membahas bahasa jurnalistik Indonesia selama ini, penulisan berita dan satuan bahasa dalam berita. Buku karya Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, Bogor 2012. Buku ini membahas hakikat jurnalistik, jenis media, berita, teknik liputan, bahasa jurnalistik dan penyuntingan berita. Buku karya Kunjana Rahardi, *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis dan Umum*, Yogyakarta 2011. Buku ini membahas tentang bahasa jurnalistik, kalimat jurnalistik efektif, paragraf jurnalistik, dan model penyuntingan bahasa jurnalistik.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bahasa jurnalistik pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* dengan memfokuskan kepada ciri-ciri bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal pencurian dalam rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* karenanya skripsi ini diberi judul, “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*”.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoretis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Teori adalah kelompok ide yang memiliki hubungan yang mengandung tiga kebenaran yaitu konsep, variabel yang dipercaya sebagai sumber potensial untuk menggambarkan masalah, dan asumsi tertentu untuk membahas masalah.<sup>18</sup>

### 1. Media Massa

Media massa diartikan sebagai media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan atau mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.<sup>19</sup> Media massa dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis. Media cetak tergolong jenis media massa yang populer. Yang termasuk ke dalam media cetak yaitu surat kabar, tabloid, dan majalah. Media elektronik yaitu jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dengan menggunakan teknologi elektro.<sup>20</sup> Selain media cetak dan media elektronik, media *online* juga merupakan bagian dari media massa. Pemanfaatan media ini dengan menggunakan perangkat internet.

---

<sup>18</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), Cet, Ke-1, h. 33.

<sup>19</sup> Syarifuddin Yunus, *Op. Cit*, h. 26.

<sup>20</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h. 85.

Media massa dan wartawan memiliki kepentingan untuk mengelola pemberitaan. Wartawan senior Muhtar Lubis mengatakan bahwa sembilan puluh persen isi surat kabar adalah berita. Artinya bahwa pesan yang disampaikan media massa semuanya dipandang sebagai fakta yang layak untuk diketahui oleh masyarakat.<sup>21</sup>

## 2. Bahasa Jurnalistik

Bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis suatu berita yaitu bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik menurut Asep Syamsul Romli yaitu bahasa yang digunakan wartawan untuk menulis berita di media massa, bersifat komunikatif dan spesifik. Komunikatif, yakni langsung menjamah materi atau pokok persoalan. Spesifik, yakni menghindarkan penggunaan kata mubazir atau kata jenuh, menaati kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan kalimatnya singkat.<sup>22</sup>

Menurut Kunjana Rahardi, bahasa jurnalistik atau bahasa pers menunjuk pada bahasa yang dipakai wartawan untuk menyampaikan fakta, laporan, berita, tulisan yang terjadi, yaitu fakta yang terjadi pada hari ini, bahkan atau baru terjadi.<sup>23</sup> Menurut Kunjana Rahardi ciri-ciri bahasa jurnalistik yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikatif, artinya tidak berbelit-belit, harus terus langsung pada pokok permasalahannya. Jadi, bahasa jurnalistik harus lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya.

---

<sup>21</sup> Syahir, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2006),h. 103.

<sup>22</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, h. 16.

<sup>23</sup> Kunjana Rahardi, *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis dan Umum*, ( Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h.5.

- b. Spesifik, artinya bahasa jurnalistik harus disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat atau pendek.
- c. Hemat kata, artinya bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi kata.
- d. Jelas makna, artinya dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin menggunakan kata-kata yang denotatif (makna sebenarnya).
- e. Tidak mubazir dan tidak klise.<sup>24</sup>

Bahasa jurnalistik menurut AS Haris Sumadiria, dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* yaitu bahasa yang digunakan wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa penting atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.<sup>25</sup>

Penulis dalam meneliti menggunakan ciri-ciri dalam penulisan bahasa jurnalistik dari Haris Sumadiria. Berikut merupakan ciri-ciri bahasa jurnalistik menurut Haris Sumadiria, diantaranya:<sup>26</sup>

- a. Sederhana, artinya bahasa pers sederhana. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya.
- b. Singkat berarti langsung kepada pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak mubazir.
- c. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 8.

<sup>25</sup> AS Haris Sumadiria, *Op. Cit*, h.7.

<sup>26</sup> *Ibid*, h.20.

- dalamnya. Menerapkan prinsip 5 W+ 1 H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.
- d. Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sesuai makna yang dituju.
  - e. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum.
  - f. Jernih berarti jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.
  - g. Menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang.
  - h. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa.
  - i. Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca.
  - j. Logis artinya, apa pun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat.
  - k. Gramatikal berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.
  - l. Menghindari kata tutur. Kata tutur adalah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal.

- m. Menghindari kata dan istilah asing. Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sangat membingungkan.
- n. Pilihan kata (diksi) yang tepat. Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif, tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektivitas. Artinya, setiap kata yang dipilih memang tepat dan akurat, sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.
- o. Mengutamakan kalimat aktif. Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif.
- p. Menghindari kata atau istilah teknis. Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca.
- q. Tunduk kepada kaidah etika. Salah satu fungsi utama pers adalah mendidik. Sebagai pendidik, pers wajib menggunakan serta tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik yang baik yaitu wartawan menulis di bawah tekanan waktu, kemasabodohan dan kecerobohan, tidak mau mengikuti petunjuk dalam menggunakan bahasa tertulis, ikut-ikutan, dan merusak arti.<sup>27</sup> Maka tidak heran apabila dalam media cetak masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik.

---

<sup>27</sup> Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Op. Cit*, h.166-167.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis atau model deskriptif terhadap bahasa berita kriminal dalam rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*. Penulis mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*. Berita kriminal yang diteliti yaitu tentang pencurian edisi Mei 2015.

### 2. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa dalam kata-kata yang digunakan untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal tentang pencurian rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* edisi Mei 2015.

#### b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

1. Sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber diperoleh dari hasil terbitan berita kriminal pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>29</sup> Yang dimaksud adalah melalui catatan, buku-buku yang berkaitan dengan kejournalistikan dan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>30</sup> Metode observasi ini, penulis langsung mengamati dengan seksama ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik di berita kriminal tentang pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.

#### b. Wawancara

---

<sup>29</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 44.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) Cet, Ke-5, h. 118.



Cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan wartawan dan bidang redaksi Harian Umum *BeritaPagi Palembang*, dengan metode wawancara bebas terpimpin<sup>31</sup>. Artinya wawancara dilakukan dengan cara bebas namun terarah agar tetap berada pada jalur pokok permasalahan dan telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Penulis mencatat dan juga menggunakan perekam sebagai alat wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu keterangan-keterangan tertulis yang digunakan sebagai bukti. Pada penelitian ini penulis mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menganalisis bahasa jurnalistik di berita kriminal tentang pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* edisi Mei 2015 karena arsip data yang dimiliki oleh penulis lebih lengkap pada edisi ini.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yang didapat. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman permasalahan dalam penelitian.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal tentang pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 132,

<sup>32</sup> Elvinaro Ardianto, et. al, *Op. Cit*, h. 220.

*BeritaPagi Palembang* dengan teknik analisis kualitatif. Penulis menganalisis setiap paragraf berita dan memasukkan data ke dalam tabel.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (teknik pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang ruang lingkup media massa dan bahasa jurnalistik.

BAB III membahas gambaran umum objek penelitian yang meliputi; sejarah singkat Harian Umum *BeritaPagi Palembang*, struktur organisasi, visi, misi dan proses keredaksian.

BAB IV membahas tentang analisis data pembahasan mengenai analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal rubrik Hukrim.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM MEDIA MASSA DAN BAHASA JURNALISTIK

#### A. Media Massa

##### 1. Pengertian Media Massa

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi*, media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.<sup>33</sup>

Media massa menurut Asep Syamsul M. Romli adalah saluran, sarana, atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Media massa memiliki karakteristik publisitas yaitu disebarluaskan kepada khalayak. Universalitas yaitu pesan atau isinya bersifat umum. Perodesitas yaitu tetap atau berkala. Kontinuitas yaitu berkesinambungan. Aktualitas yaitu berisi hal-hal yang baru.<sup>34</sup>

Media massa merupakan tempat untuk mempublikasikan berita. Istilah media massa mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat. Media massa diartikan sebagai media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan atau

---

<sup>33</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.126.

<sup>34</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, h. 85.

mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.<sup>35</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk mempublikasikan suatu berita kepada masyarakat.

## 2. Jenis-Jenis Media Massa

Dalam dunia jurnalistik, media dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*.<sup>36</sup>

### a. Media Cetak

Media cetak tergolong jenis media massa yang populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis. Media cetak yaitu media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Jenis media cetak dapat diklasifikasikan sebagai surat kabar, tabloid dan majalah. Media cetak lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana, bisa disimpan, dan bisa dibaca kapan saja.

Adapun jenis media cetak yaitu:

#### 1. Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu bagian dari media cetak. Pengertian surat kabar adalah kertas yang ditulis yang mempunyai isi tertentu serta ditujukan kepada pihak tertentu dan kata “Kabar”

---

<sup>35</sup> Syarifuddin Yunus, *Op. Cit*, h. 26.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 27.

diketahui berasal dari bahasa Arab “Khabar” yang berarti berita.<sup>37</sup> Surat kabar yaitu media massa yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, kriminal dan sebagainya. Lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi agar diketahui publik. Surat kabar umumnya terbit harian, tetapi ada juga surat kabar mingguan.<sup>38</sup> Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dibaca oleh mereka yang bisa membaca saja.

Surat kabar dibedakan atas periode terbit, ukuran dan sifat penerbitannya. Dari segi periode terbit ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Dari segi ukurannya, ada yang diterbitkan dalam bentuk plano dan tabloid. Sementara isinya, dibedakan menjadi dua, yaitu surat kabar yang bersifat umum yang berisi informasi yang ditujukan untuk masyarakat umum, sementara surat kabar yang bersifat khusus isinya memiliki ciri khas tertentu dan pembaca tertentu, misalnya surat kabar untuk wanita dan semacamnya.<sup>39</sup>

Surat kabar merupakan media massa tertua sebelum ditemukan radio dan televisi. Keberadaan surat kabar dikenal sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Guternberg di Jerman. Surat kabar diterbitkan

---

<sup>37</sup> Dikutip dari Skripsi Eneng Kharunnisa, *Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama "Straight News" Di Surat Kabar "Radar Bekasi" Edisi 1-5 Oktober 2012*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 15, diakses tanggal 4 Oktober 2015 pdf.

<sup>38</sup> Syarifudin Yunus, *Op. Cit*, h. 29.

<sup>39</sup> Hafied Cangara, *Op. Cit*, h. 127.

di Bremen, Jerman pada tahun 1609. Pada tahun yang sama, surat kabar yang sederhana terbit di Starsborg. Bentuk surat kabar yang sesungguhnya terbit di Frankfurt, Berlin, Humberg, Vienna dan Amsterdam.

Di Inggris, surat kabar pertama yang masih sederhana terbit tahun 1621. Surat kabar terbit secara teratur setiap hari ialah *Oxford Gazette* yang terbit di Oxford tahun 1665. Surat kabar harian yang pertama kali terbit adalah *Daily Courant*. Sedangkan di Amerika, surat kabar harian yang pertama adalah *Pennsylvania Evening Post* dan *Daily Advertiser* pada tahun 1783 sampai tahun 1830-an, surat kabar ini hanya dibaca oleh golongan elit karena harganya yang relatif mahal.

Di Indonesia, keberadaan surat kabar ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima periode yakni masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan, dan awal kemerdekaan, serta zaman orde lama dan orde baru.

Zaman Belanda, tahun 1828 di Jakarta terbit *Javasche Courant* yang isinya memuat berita-berita resmi pemerintahan. Surat kabar yang terbit pada masa itu tidak mempunyai arti secara politis, karena lebih merupakan surat kabar periklanan. Semua penerbit terkena peraturan, setiap penerbitan tidak boleh diedarkan sebelum diperiksa oleh penguasa setempat.

Zaman Jepang, surat kabar yang ada di Indonesia diambil alih secara perlahan. Beberapa surat kabar disatukan dengan alasan untuk menghemat alat dan tenaga. Tujuan sebenarnya adalah agar pemerintah Jepang dapat memperketat pengawasan terhadap isi surat kabar. Kantor berita *Antara* pun diambil alih dan diteruskan oleh kantor *Yashima* dan selanjutnya berada di bawah pusat pemberitaan Jepang, yakni *Domei*.

Zaman kemerdekaan pada masa awal kemerdekaan, Indonesia pun melakukan perlawanan. Surat kabar yang diterbitkan oleh bangsa Indonesia saat itu merupakan tandingan dari surat kabar yang diterbitkan pemerintah Jepang. Dalam perkembangannya, berita Indonesia di bredel dan selama pembredelan para tenaga redaksinya ditampung oleh surat kabar *Merdeka* yang didirikan oleh B.M. Diah.

Zaman Orde Lama, setelah Presiden Soekarno mengumumkan dekrit kembali ke UUD 1954 tanggal 5 Juli 1959, terdapat larangan kegiatan politik, termasuk pers. Persyaratan mendapat Surat Izin Terbit (SIT) dan Surat Izin Cetak diperketat. Situasi ini dimanfaatkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) yang pada saat itu menaruh perhatian pada pers. PKI memanfaatkan para buruh, termasuk karyawan surat kabar untuk melakukan apa yang dinamakan *slowdown strike*, yakni mogok secara halus. Dalam hal ini, karyawan di bagian *setting* melambatkan kerjanya, sehingga banyak kolom surat kabar yang

kosong menjelang *deadline* (batas waktu). Pada masa inilah sering terjadi polemik antara surat kabar yang pro PKI dan yang anti PKI.

Zaman Orde Baru, surat kabar kembali mendapatkan kepribadiannya. Contoh *Kedaulatan Rakjat* yang pada zaman Orde Lama harus ganti nama dengan *Dwikora*, kembali pada nama semula. Mengutip dari pernyataan Presiden Soeharto di hadapan Sidang Umum MPR 12 Maret 1973, “Sudah sewajarnya kita merasa bangga dan lega melihat pertumbuhan pers yang bebas dan merdeka, suatu pertanda bahwa kehidupan demokrasi terjamin pelaksanaannya dalam Orde Baru, tapi sering kita merasa prihatin dan khawatir terhadap penggunaan hak kebebasan pers yang kurang wajar dan bertanggung jawab”. Selanjutnya Presiden Soeharto mengemukakan, “Masih banyak surat kabar atau majalah yang terdorong oleh tujuan komersial atau motif lainnya menyajikan berita yang sensasional tanpa norma-norma kesusilaan, sopan santun, kerahasiaan negara dan kurang memperhatikan akibat tulisan yang dapat menggoncangkan masyarakat, yang pada gilirannya akan dapat merusak stabilitas nasional”. Itulah sebabnya, pemerintah memberikan ganjaran berupa pencabutan Surat Izin Terbit dan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP), seperti tabloid Monitor, majalah Tempo dan Editor.

Zaman Reformasi, tumbangnya Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 membawa aura baru di dunia pers. Berakhirnya Orde Baru



mengalirkan kebebasan berekspresi melalui media/ kebebasan pers. Pada saat itu media massa terutama cetak berkembang pesat. Organisasi, profesi dan partai politik ramai-ramai menerbitkan surat kabar maupun majalah. *Booming* media cetak terjadi pada masa Habibie dengan Menteri Penerangan Letjen TNI Muhamad Yunus Yosfiah. Pada saat itu Yunus menerapkan kebijakan pers yang lebih liberal dengan memberikan kemudahan bagi siapa pun untuk bisa memperoleh SIUPP. Dalam masa pemerintahan Habibie yang singkat, Mei 1998 sampai Oktober 1999, sudah dikeluarkan lebih dari 1600 SIUPP baru.<sup>40</sup>

Surat kabar sebagai media massa memiliki fungsi antara lain yaitu *to inform* (memberi informasi), *to educate* (memberi petunjuk, membimbing, mendidik), *to control* (kontrol sosial), dan *to entertaint* (memberi hiburan).<sup>41</sup>

Surat kabar memiliki persyaratan tertentu. Syarat surat kabar menurut Karl Baschwitz yaitu publisitas, periodesitas, universalitas, aktualitas, dan kontinuitas. Publisitas adalah isi pesan harus bersifat umum, dalam arti semua dapat membaca. Periodesitas berarti harus diterbitkan secara periodik. Universalitas yaitu harus terbit secara menyeluruh. Aktualitas adalah sesuatu yang masih hangat/baru.

---

<sup>40</sup> Elvinaro Ardianto, et.al, *Op. Cit*, h. 105-110.

<sup>41</sup> Sedia Willing Barus, *Op. Cit*, h. 16.

Kontinuitas adalah isi berita harus berkesinambungan dan terus menerus, selama isi masih menjadi perhatian khalayak luas.

Peristiwa atau berita yang disiarkan melalui surat kabar adalah peristiwa yang dipilih dan diseleksi oleh redaksi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena mempunyai nilai lebih. Surat kabar sendiri memiliki kelebihan, salah satunya adalah mampu memberi informasi yang lengkap, bisa dibawa ke mana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh.

## 2. Tabloid

Tabloid merupakan salah satu bagian dari media cetak. Tabloid adalah media komunikasi yang berisi informasi aktual dalam bidang profesi atau gaya hidup tertentu.<sup>42</sup> Tabloid biasanya memiliki kedalaman informasi dan ketajaman analisis dalam penyajian beritanya. Tabloid umumnya terbit mingguan. Tabloid mengacu pada penyajian informasi yang berorientasi pada bidang profesi atau gaya hidup tertentu, seperti ekonomi, keuangan, tenaga kerja, peluang usaha, kesehatan dan sebagainya.

## 3. Majalah

Selain surat kabar dan tabloid, majalah juga merupakan bagian dari media cetak. Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan

---

<sup>42</sup> Syarifudin Yunus, *Op. Cit.*, h. 29

informasi secara lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama. Majalah dapat diterbitkan secara mingguan, bahkan bulanan. Majalah terdiri atas majalah umum yaitu untuk semua golongan masyarakat dan majalah khusus yaitu untuk bidang atau kalangan tertentu.<sup>43</sup>

b. Media Elektronik

Media elektronik yaitu jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dengan menggunakan teknologi elektro.<sup>44</sup> Media elektronik merupakan jenis media massa yang memiliki kekhususan. Kekhususannya terletak pada dokumen elektronika dan teknologi yang menjadi ciri dan kekuatan dari media berbasis elektronik.<sup>45</sup> Kelebihan media elektronik dari segi waktu tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat luas. Kelemahan media elektronik yaitu biaya produksi media elektronik tergolong lebih mahal daripada media cetak.

Adapun jenis media elektronik sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Radio, yaitu media komunikasi yang bersifat dengar dengan penyajian berita yang mengandalkan sistem gelombang elektronik. Radio ditemukan oleh seseorang kebangsaan Italia yaitu Guglielmo Marconi tahun 1874. Penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, h. 85.

<sup>45</sup> Syarifudin Yunus, *Op. Cit*, h. 30.

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 31.

berlangsung cepat dan luas. Dapat didengarkan sambil mengerjakan pekerjaan rumah. Radio merupakan media yang didengarkan, karenanya kelemahan radio adalah tidak dapat menunjukkan informasi atau berita yang disiarkan berupa gambar.

2. Televisi, yaitu media komunikasi yang bersifat *audio-visual* (dengar-lihat). Televisi pertama kali ditemukan oleh John L. Bierd tahun 1926. Kekuatan utama dari televisi adalah suara dan gambar. Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat lebih *power full*, karena melibatkan aspek suara dan gambar sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada khalayak.

c. *Media Online*

Selain media cetak dan media elektronik, media *online* juga merupakan bagian dari media massa. Media *online* adalah *website* internet yang berisi informasi aktual layaknya media massa cetak.<sup>47</sup> Pemanfaatan media ini dengan menggunakan perangkat internet. Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer.

---

<sup>47</sup> Dikutip dari Skripsi Zabrina Rosyadi, *Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Empat Lawang Express Edisi Desember 2010*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 21, Diakses pada 1 Februari 2015 *pdf*.

Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan cepat.<sup>48</sup> Kelebihan yang dimiliki media *online* yaitu dari segi waktu sangat cepat dalam menyampaikan berita, dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Kekurangannya yaitu tidak selalu tepat, karena mengutamakan kecepatan berita biasanya tidak seakurat media lainnya. Keberadaan media *online* saat ini sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita.

### 3. Berita

Salah satu tugas wartawan adalah menulis dan menyajikan berita. Media massa dan wartawan memiliki kepentingan untuk mengelola pemberitaan. Tidak hanya sebatas berita, penyajian berita jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian dan tanggung jawab.

Secara etimologis, berita sering disebut dengan warta. Berita berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "*vrit*" atau "*vritta*", yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Persamaan dalam bahasa Inggris dimaknakan dengan "*write*". Ada banyak pengertian tentang berita, baik mengacu pada isi, tujuan penyajiannya, akses pemerolehan informasi, dan aktualitas isi. Beberapa definisi tentang berita sebagai berikut:<sup>49</sup>

Paulo de Massener

---

<sup>48</sup> Syarifudin Yunus, *Op. Cit*, h. 32.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 46-47.

Berita adalah suatu informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak.

Michael Charnley

Berita adalah laporan tercepat tentang fakta dan ulasan yang menarik dan penting dan atau kedua-duanya untuk masyarakat.

Mochtar Lubis (Pers dan Wartawan)

Berita adalah apa saja yang ingin diketahui oleh pembaca, apa saja yang terjadi dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi buah percakapan orang; semakin menjadi buah tutur orang banyak, semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban perasaan dan undang-undang penghinaan.

William Maulsby (*Getting The News*)

Berita adalah penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian masyarakat yang menyiarkan berita.

M. Assegaf

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional, dan penuh ketegangan.

Menurut Dean M. Lyle Spencer, berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca.

Menurut Eric C. Hepwood, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum.<sup>50</sup>

Asep Syamsul M. Romli mendefinisikan berita adalah laporan peristiwa yang dimuat atau disiarkan di media massa berupa fakta atau gagasan, terdiri dari unsur 5W+1H, dan mengandung nilai-nilai berita atau nilai-nilai jurnalistik. Struktur penulisannya terdiri dari empat bagian, yaitu judul atau

---

<sup>50</sup> Dja'far H. Assegaff, *Op. Cit*, h. 23-24.

kepala berita (*headline*), waktu atau nama tempat berita dibuat atau diperoleh (*dateline*), teras berita (*lead*), dan tubuh atau isi berita (*body*).<sup>51</sup>

Sedangkan As Haris Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* mendefinisikan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.<sup>52</sup>

Dja'far Assegaff menyebutkan unsur yang harus ada dalam sebuah berita yaitu aktual, jarak, penting, luar biasa, akibat yang ditimbulkannya, ketegangan, mengandung konflik, seks, kemajuan-kemajuan yang dimiliki, emosi dan humor.<sup>53</sup>

Berita diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu berita berat (*hard news*) seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangkan berita ringan (*soft news*) seperti seminar sehari tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja. Selain itu, berita juga dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka seperti kerusuhan, bencana alam atau di tempat tertutup seperti seminar, sidang kabinet dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita diduga seperti pemilihan umum dan peringatan hari bersejarah. Sedangkan berita tidak diduga seperti gedung perkantoran terbakar,

---

<sup>51</sup> Asep Syamsul Romli, *Op. Cit*, h. 19.

<sup>52</sup> As Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h.

<sup>53</sup> Dja'far Assegaff, *Op. Cit*, h. 25.

bus tabrakan, kapal tenggelam.<sup>54</sup> Berita menurut isinya dikelompokkan dalam berita politik, berita sosial, berita ekonomi, berita kriminal dan lain sebagainya

Dari keseluruhan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka berita adalah laporan mengenai informasi aktual tentang fakta-fakta penting dan menarik yang disiarkan melalui media massa. Dari sekian banyak berita, penulis hanya meneliti berita kriminal saja.

#### 4. Berita Kriminal

Berita kejahatan (*crime news*) dijumpai hampir di semua surat kabar. Seorang kriminal adalah seseorang yang melakukan kejahatan atau perbuatan yang melanggar hukum. Perbuatannya disebut kriminalitas.<sup>55</sup>

Menurut Sedia Willing Barus dalam bukunya *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, berita kriminal adalah berita mengenai segala peristiwa kejadian dan perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, penyelewengan dan segala sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat.<sup>56</sup>

Dalam hubungan sifat dan tugas surat kabar sebagai pemberi informasi, dalam pemberitaan berita kejahatan terdapat beberapa pertentangan pendapat. Ada yang menganggap pemuatan berita kejahatan secara berlebihan di dalam

---

<sup>54</sup> As Haris Sumadiria, *Op. Cit*, h. 66.

<sup>55</sup> Veni Atisa, *Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pembuatan Berita Kriminal Di Harian Umum Sriwijaya Post*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Palembang, 2014), h. 40.

<sup>56</sup> Sedia Willing Barus, *Op. Cit*, h. 45.



surat kabar adalah tidak layak. Sedangkan yang lainnya menganggap layak, karena sesuai dengan tugas surat kabar untuk memberitakan segala peristiwa yang terjadi.

Dja'far H. Assegaff dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Masa Kini* mengatakan bahwa berita-berita kejahatan patut disiarkan jika pengolahan berita-berita tersebut tidak dilebih-lebihkan secara sensasional, yang dapat merusak moral masyarakat. Untuk itu, diperlukan suatu ketaatan wartawan terhadap kode etik serta rasa pertanggungjawaban yang besar.

Penyajian berita kriminal di surat kabar sering terdapat perbantahan dalam segi negatif dan positif para ahli moralis dan kriminolog. Dari segi negatifnya yaitu:<sup>57</sup>

1. Surat kabar seolah mempromosikan kejahatan dengan berita-beritanya yang sensasional, yang menonjolkan tokoh-tokoh penjahat. Surat kabar dalam hal ini bertindak seolah-olah "humas-nya" kaum penjahat.
2. Berita-berita kejahatan sering terjerumus ke dalam apa yang lazim disebut peradilan oleh pers (*trial by newspaper*) dan tidak urung sering juga terjadi distorsi.
3. Berita-berita kejahatan sering menimbulkan panik di dalam masyarakat dan dalam hal-hal tertentu menumbuhkan pula suasana murung.
4. Berita kejahatan sering mencampuri hak privasi (*the right of privacy*) seseorang.

Segi positif pemuatan berita kejahatan yang dikemukakan oleh kalangan pers, antara lain:

1. Pemuatan secara teratur berita-berita kejahatan menunjukkan bahwa setiap kejahatan akan mendapatkan ganjaran hukuman dan merupakan

---

<sup>57</sup> Dja'far H. Assegaff, *Op. Cit.*, h. 44.

pendidikan bagi masyarakat bahwa kejahatan tidak dapat ditutupi atau suatu saat akan terbongkar.

2. Berita kejahatan sering dapat digunakan sebagai bahan mengejar si penjahat. Pemuatan foto-foto pembunuh atau penculik yang melarikan diri banyak membantu polisi membekuk si penjahat atas bantuan masyarakat yang mengenalinya.
3. Rasa takut pada masyarakat bahwa kejahatannya akan terbuka dan diumumkan dalam surat kabar merupakan “efek penjara” yang menyebabkan orang tidak mau berbuat kejahatan (takut dibongkar dan dimuat pers).
4. Pemberitaan kejahatan khususnya ketika dalam pemeriksaan dan persidangan banyak membantu melindungi si penjahat dari penyalahgunaan kekuasaan oleh penegak hukum.

Dari sekian banyak berita kriminal, penulis hanya meneliti berita kriminal tentang pencurian saja. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.<sup>58</sup> Pemuatan berita kriminal atau kejahatan pada suatu surat kabar dikarenakan pembaca menyukai berita tersebut. Untuk memerangi kejahatan adalah dengan memberitakannya, sehingga masyarakat umum dapat dirangsang untuk ikut serta memerangi kejahatan.

## **B. Bahasa Jurnalistik**

### **1. Pengertian Bahasa Jurnalistik**

Menurut AS Haris Sumadiria, dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang digunakan wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan

---

<sup>58</sup> Depdiknas, *Op. Cit*, h. 225.

peristiwa penting atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.<sup>59</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa yang digunakan oleh wartawan yang memiliki sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas dan menarik.<sup>60</sup>

Abdul Chaer menyebutkan bahwa bahasa jurnalistik itu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Harus menerapkan tiga prinsip dalam menggunakan bahasa yaitu hemat kata, tepat makna, dan menarik.<sup>61</sup>

Asep Syamsul Romli mendefinisikan bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang digunakan wartawan untuk menulis berita di media massa, bersifat komunikatif dan spesifik.<sup>62</sup> Komunikatif, yakni langsung menjamah materi atau pokok persoalan. Spesifik, yakni menghindari penggunaan kata mubazir atau kata jenuh, menaati kaidah-kaidah bahasa berlaku dan kalimatnya singkat.

Rosihan Anwar dalam Tri Adi Sarwoko mengatakan:<sup>63</sup>

“Bahasa jurnalistik mempunyai sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik.”

Moeliono menambahkan bahwa bahasa jurnalistik memiliki kekhasan diksi yang dicirikan oleh upaya ekonomi kata, kekhasan pengalimatan yang ditandai oleh pemendekan kalimat.

---

<sup>59</sup> AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Op. Cit*, h.7.

<sup>60</sup> Depdiknas, *Op. Cit*, h. 89.

<sup>61</sup> Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.4.

<sup>62</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, h. 16.

<sup>63</sup> Tri Adi Sarwoko, *Op. Cit*, h. 2.

Menurut JS Badudu, bahasa jurnalistik itu harus sederhana, mudah dipahami, teratur dan efektif. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami berarti menggunakan kata dan struktur kalimat yang mudah dimengerti pemakai bahasa umum. Bahasanya teratur berarti setiap kata dalam kalimat sudah ditempatkan sesuai dengan kaidah. Efektif, bahasa pers tidak bertele-tele.<sup>64</sup>

Dari definisi-definisi di atas, dapat dipahami bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dan memiliki ciri khusus yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik.

## **2. Karakteristik Bahasa Jurnalistik**

Bahasa jurnalistik memiliki karakter atau ciri tersendiri, sehingga berbeda dengan bahasa akademik, bahasa sastra dan sebagainya. Menurut Haris Sumadiria bahasa jurnalistik memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya.

---

<sup>64</sup> As Haris Sumadiria, *Op. Cit*, h. 14-20.

- b. Singkat berarti langsung kepada pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak mubazir.
- c. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di dalamnya. Menerapkan prinsip 5 W+1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.
- d. Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sesuai makna yang dituju.
- e. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum.
- f. Jernih berarti bening, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.
- g. Menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang.
- h. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa.
- i. Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca.
- j. Logis artinya, apa pun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat.
- k. Gramatikal berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.

- l. Menghindari kata tutur. Kata tutur adalah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal. Contoh: Bilang, dibilangin, bikin, kayaknya, mangkanya, kelar, dan lain-lain.
- m. Menghindari kata dan istilah asing. Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sangat membingungkan.
- n. Pilihan kata (diksi) yang tepat. Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif, tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektivitas. Artinya, setiap kata yang dipilih memang tepat dan akurat, sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.
- o. Mengutamakan kalimat aktif. Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif.
- p. Menghindari kata atau istilah teknis. Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca.
- q. Tunduk kepada kaidah etika. Salah satu fungsi utama pers adalah mendidik. Sebagai pendidik, pers wajib menggunakan serta tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku.

Selain itu, menurut Kunjana Rahardi ciri bahasa jurnalistik yaitu sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Kunjana Rahardi, *Op. Cit*, h. 8.

- a. Komunikatif, artinya tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus terus langsung pada pokok permasalahannya. Jadi, bahasa jurnalistik harus lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya.
- b. Spesifik, artinya bahasa jurnalistik harus disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat atau pendek.
- c. Hemat kata, artinya bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi kata.
- d. Jelas makna, artinya dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin menggunakan kata-kata yang denotatif (makna sebenarnya).
- e. Tidak mubazir dan tidak klise.

Kata mubazir adalah kata-kata yang apabila tidak dipakai tidak akan mengganggu kelancaran komunikasi.<sup>67</sup> Penempatan kata mubazir membuat kalimat menjadi boros. Kata mubazir diantaranya yaitu konjungsi *bahwa, adalah, yaitu, yakni, ialah, merupakan, untuk, guna, bagi, telah, sedang, akan, dari dan daripada, di mana, dari mana, yang mana, apa dan kepada siapa*.

Karakteristik atau ciri tersebut harus terpenuhi oleh bahasa jurnalistik. Sebab, surat kabar adalah media massa yang menyampaikan informasi melalui tulisan yang akan dibaca oleh semua kalangan masyarakat yang tingkat pengetahuannya berbeda-beda.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik yang baik yaitu wartawan menulis di bawah tekanan waktu, kemasabodohan dan kecerobohan, tidak mau mengikuti petunjuk dalam menggunakan bahasa tertulis,

---

<sup>67</sup> Abdul Chaer, *Op. Cit*, h. 50.

ikut-ikutan, dan merusak arti.<sup>68</sup> Maka tidak heran apabila dalam media cetak masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik.

### 3. Pedoman Pemakaian Bahasa Jurnalistik

Dalam bahasa jurnalistik terdapat pedoman pemakaian bahasa jurnalistik yang dikeluarkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jakarta, yaitu sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Wartawan hendaknya konsekuen melaksanakan pedoman *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (EYD). Hal ini harus diperhatikan oleh para korektor karena kesalahan paling menonjol dalam surat kabar sekarang ini adalah kesalahan ejaan.
- b. Wartawan hendaknya membatasi diri dalam singkatan atau akronim. Kalaupun harus menulis akronim, maka satu kali ia harus menjelaskan dalam tanda kurung kepanjangan akronim tersebut supaya tulisannya dapat dipahami khalayak ramai.
- c. Wartawan hendaknya tidak menghilangkan imbuhan bentuk awal atau prefiks. Pemenggalan kata awalan me- dapat dilakukan dalam kepala berita mengingat keterbatasan ruang. Akan tetapi, pemenggalan jangan sampai disamaratakan sehingga merembet pula ke tubuh berita.

---

<sup>68</sup> Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusuma Ningrat, *Op. Cit*, h.166-167.

<sup>69</sup> Syarifudin Yunus, *Op. Cit*, h. 82.



- d. Wartawan hendaknya menulis dengan kalimat-kalimat pendek. Pengutaraan pikirannya harus logis, teratur, lengkap dengan kata pokok, sebutan, kata tujuan (subjek, predikat, objek). Menulis dengan induk kalimat dan anak kalimat yang mengandung banyak kata akan membuat kalimat tidak dapat dipahami, lagi pula prinsip yang harus dipegang ialah “satu gagasan atau satu ide dalam satu kalimat”.
- e. Wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise yang sering dipakai dalam transisi berita, seperti kata-kata sementara itu, dapat ditambahkan, perlu diketahui, dalam rangka. Dengan demikian, akan menghilangkan monotomi (keadaan/bunyi yang selalu sama saja) dan sekaligus menerapkan penghematan kata.
- f. Wartawan hendaknya menghilangkan kata mubazir, seperti adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa lampau), untuk (sebagai terjemahan *to*), dari (sebagai terjemahan *of*), bahwa (sebagai kata sambung), dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang.
- g. Wartawan hendaknya mendisiplinkan pikiran agar tidak mencampuradukkan dalam satu kalimat bentuk pasif dan bentuk aktif.
- h. Wartawan hendaknya menghindari kata-kata asing dan istilah yang terlalu teknis ilmiah dalam berita. Kalaupun terpaksa menggunakannya, maka satu kali harus dijelaskan pengertian dan maksudnya istilah teknis tersebut.
- i. Wartawan hendaknya sedapat mungkin menaati kaidah tata bahasa.

- j. Wartawan hendaknya ingat bahasa jurnalistik adalah bahasa yang komunikatif dan spesifik sifatnya, dan karangan yang baik dinilai dari tiga aspek, yaitu isi, bahasa , dan teknik penyajiannya.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM HARIAN UMUM *BERITAPAGI PALEMBANG***

##### **A. Sejarah Berdirinya Harian Umum *BeritaPagi Palembang***

Perkembangan media informasi di Sumatera Selatan terus menunjukkan peningkatan, terutama dari sisi kuantitas. Di satu sisi, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan daya baca masyarakat Sumatera Selatan yang cukup mendapat perhatian, sehingga investasi di bidang penerbitan pers cukup mendapat tempat. Persaingan antar media yang ada justru semakin kuat. Sasaran pembaca yang sama dengan orientasi yang juga tidak jauh berbeda membuat masing-masing media harus pandai-pandai mencari celah untuk merebut pembaca. Kekuatan pemberitaan, tampilan fisik media, hingga ke jaringan pemasaran harus jadi perhatian utama.

Harian Umum *BeritaPagi Palembang* berdiri pada tanggal 9 Mei 2005. Latar belakang berdirinya yaitu selain faktor peluang bisnis di bidang industri media massa yang masih terbuka, juga didasari oleh keinginan untuk ikut memberikan sumbangsih kepada publik Sumatera Selatan melalui informasi dan pemberitaan. *BeritaPagi* diterbitkan di bawah Panji Media Network (PMN), sebuah jaringan bisnis di Sumatera Selatan (Sumsel) yang bergerak di berbagai bidang, mulai dari penyiaran radio hingga televisi. Selain membawahi HUBP, PMN juga membawahi beberapa

media lokal seperti Radio Trijaya Palembang, Radio MNC, Percetakan Panji Media Grafika, Sky TV (stasiun Tv lokal) dan BP *Online*.<sup>70</sup>

Kantor Harian Umum *BeritaPagi* (HUBP) terletak di jalan Talang Kerangga No. 33, Kelurahan Ilir Barat I Palembang. Lokasi tersebut cukup strategis dan mudah dijangkau dari semua penjuru kota Palembang sehingga memudahkan wartawan untuk bekerja.

Surat kabar *BeritaPagi* merupakan surat kabar lokal yang ada di Sumsel. HUBP merupakan milik dan juga dikelola oleh putra daerah Sumsel yakni H. Alex Noerdin. Dalam hal itu, HUBP mempunyai tujuan mencerdaskan dan memajukan masyarakat Sumatera Selatan (Sumsel).

Dalam penyebaran suatu informasi kepada pembaca atau masyarakat media haruslah bebas bertanggung jawab, tidak memihak, serta murni terlepas dari kepentingan bisnis, kepemilikan atau pengelola. Harus membawakan visi dan misi itu berdasarkan kepentingan publik dengan landasan Kode Etik Wartawan Indonesia. Harian Umum *BeritaPagi* kaitannya dengan kepemilikan putra daerah Sumatera Selatan hanya sekadar aset Sumatera Selatan. Melainkan dikelola oleh perusahaan dan untuk perusahaan.

Redaksi di HUBP mempunyai kebijaksanaan untuk menurunkan atau tidak sebuah berita berlandaskan Kode Etik Wartawan Indonesia dengan landasan hukum

---

<sup>70</sup>Sumber Data Observasi Lapangan di Harian Umum Berita Pagi Palembang, Selasa 11 Agustus 2015.

UUD Pers No. 40. Secara operasional HUBP juga memiliki mekanisme rapat redaksi. Selain itu, ada kebijakan moral, menarik atau tidak untuk disiarkan sehingga berita menjadi layak atau tidak untuk diterbitkan.

Tujuan idealnya, lebih memberikan ruang atau memberi tempat bagi masyarakat melakukan kecerdasan. Visi utama media ini adalah mencerdaskan dan memajukan masyarakat Sumatera Selatan. Makna yang terkandung dalam visi ini cukup luas yaitu seluruh masyarakat di Bumi Sriwijaya. Mencerdaskan tidak hanya sekadar memberikan informasi yang cepat dan tepat, namun lebih jauh lagi adalah memberikan sajian informasi yang terpercaya dan bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat Sumsel. Hal ini tampak dari keinginan untuk memajukan masyarakat di Sumsel.

Prinsip utama yang dipakai dalam HUBP ialah menasionalkan yang lokal dan melokalkan yang nasional. Maknanya yaitu persoalan-persoalan daerah sesungguhnya punya nilai kepentingan nasional seperti lumbung pangan, lumbung energi, sekolah gratis, berobat gratis, yang awalnya adalah masalah-masalah lokal namun bisa berimbas dan memberikan dampak secara nasional. Sementara melokalkan yang nasional maknanya adalah menarik isu-isu nasional sehingga menjadi perhatian masyarakat di Sumatera Selatan.<sup>71</sup> Selain itu, HUBP juga difungsikan sebagai media yang memberikan pemahaman kepada masyarakat pembaca sekaligus motivator bagi masyarakat Sumsel pada umumnya.

---

<sup>71</sup>Sumber Data Observasi Lapangan di Harian Umum Berita Pagi Palembang, Selasa 11 Agustus 2015.

Jumlah penerbitan oplah pertama kali di Harian Umum *BeritaPagi* sebanyak 5.000 eksemplar dengan format 12 halaman. Kemudian meningkat menjadi 16 halaman dengan oplah mencapai 6.000 sampai 7.000 eksemplar, hal ini berlangsung dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Memasuki tahun kedua, yang diterbitkan HUBP sebanyak 24 halaman dan oplah meningkat menjadi 10.000 eksemplar, dan wilayah pemasaran sudah menjangkau semua Sumatera Selatan. Memasuki tahun keempat, HUBP sudah dicetak dengan format 32 halaman dan terbit secara continue setiap hari. Memasuki tahun kelima, HUBP sudah mencapai catatan oplah berkisar 19.000 eksemplar per hari.

Perkembangan HUBP cukup pesat dan tergolong cepat. Hanya dengan waktu sekitar 2 tahun, HUBP telah mampu menempati kantor milik sendiri dan kemudian mempunyai mesin cetak sendiri. Dengan cara seperti ini, HUBP mampu menunjukkan kekuatan bisnisnya dengan manajemen yang profesional dan tertata dengan baik.

Untuk pemberitaan, di pimpin oleh seorang Pemimpin Redaksi dan anggota redaksi serta koresponden di berbagai daerah. Anggota redaksi ini terpilih dari berbagai kalangan yang sudah memiliki kemampuan jurnalistik dan pengalaman pers.

HUBP terbit setiap hari, kecuali ketika hari libur nasional. Namun, tidak menutup kemungkinan ketika hari libur nasional tetap terbit untuk kepentingan tertentu misalnya pada saat Pemilihan Umum (Pemilu), masyarakat sangat membutuhkan informasi di hari itu, maka HUBP tetap menerbitkan berita di hari

libur nasional.<sup>72</sup> Menyajikan berita dengan bahasa yang lugas, sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca serta menghindari istilah asing.<sup>73</sup>

## **B. Sistem Organisasi Harian Umum *BeritaPagi Palembang***

Harian Umum *BeritaPagi Palembang* memiliki struktur organisasi yang diduduki oleh beberapa bagian penting. Terdiri dari Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Pemimpin Perusahaan yang masing-masing posisi dilengkapi dengan unit-unit kerja lainnya, seperti pemimpin umum dilengkapi dengan Wakil Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi yang membawahi Redaktur Pelaksana, Redaktur, Sekretaris Redaksi. Serta bagian-bagian lainnya sesuai dengan bidang masing-masing.

Pemimpin Umum dituntut untuk memiliki pendidikan di bidang persuratkabaran atau usaha-usaha yang bisa menguntungkan organisasinya, serta dalam pelaksanaan manajemennya menguasai seluruh organisasi Harian Umum *BeritaPagi*. Pemimpin redaksi memiliki kebijakan dan pengawasan terhadap berita dan yang dimuat dan wilayah kekuasaannya terdapat berbagai redaktur khusus lainnya seperti redaktur masing-masing *desk* (Halaman/Rubrik). Redaktur melaksanakan teknis operasional sehari-hari menyangkut produk media, terbitan berita yang ditetapkan dari hasil rapat proyeksi dan sekretaris redaksi yang mengkoordinasikan kerja para editor dari masing-masing *desk*.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Iman Handiman (Pemimpin Redaksi), Selasa 11 Agustus 2015.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Dudi Rosadi (Redaktur Pelaksana), Selasa 11 Agustus 2015.

Banyaknya *desk* tergantung pada banyaknya masalah yang digolongkan dalam penerbitan, seperti *desk* kota (yang mengelolah pemberitaan yang terjadi di kota) *desk* daerah (yang mengelolah pemberitaan yang terjadi di daerah) *desk* Ekonomi (yang mengelolah pemberitaan tentang perekonomian), *desk* Nasional (yang mengelolah pemberitaan nasional), *desk* hiburan & pendidikan (yang mengelolah pemberitaan tentang hiburan dan pendidikan) *desk* hukum & kriminal (yang mengelolah pemberitaan hukum & kriminal), *desk* mancanegara (yang mengelolah berita mancanegara), *desk* olahraga (yang mengelolah pemberitaan olahraga) dan *desk* foto (yang mengelolah gambar atau foto pemberitaan atau informasi tentang peristiwa-peristiwa).<sup>74</sup>

Tiap-tiap *desk* Harian Umum *Berita Pagi* di kota Palembang terdapat masing-masing wartawan di berbagai bidang sesuai dengan penempatan *desk*nya, di bagian *desk* daerah wartawan memegang liputan satu responden satu wartawan. Jadi, semua bidang di tangani mulai dari pemerintahan, ekonomi, hukum, dan sebagainya.

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberitakan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksi itu penting dalam menyikapi suatu peristiwa karena dalam dunia pemberitaan yang penting bukan hanya peristiwa, tetapi juga sikap atas peristiwa itu sendiri.

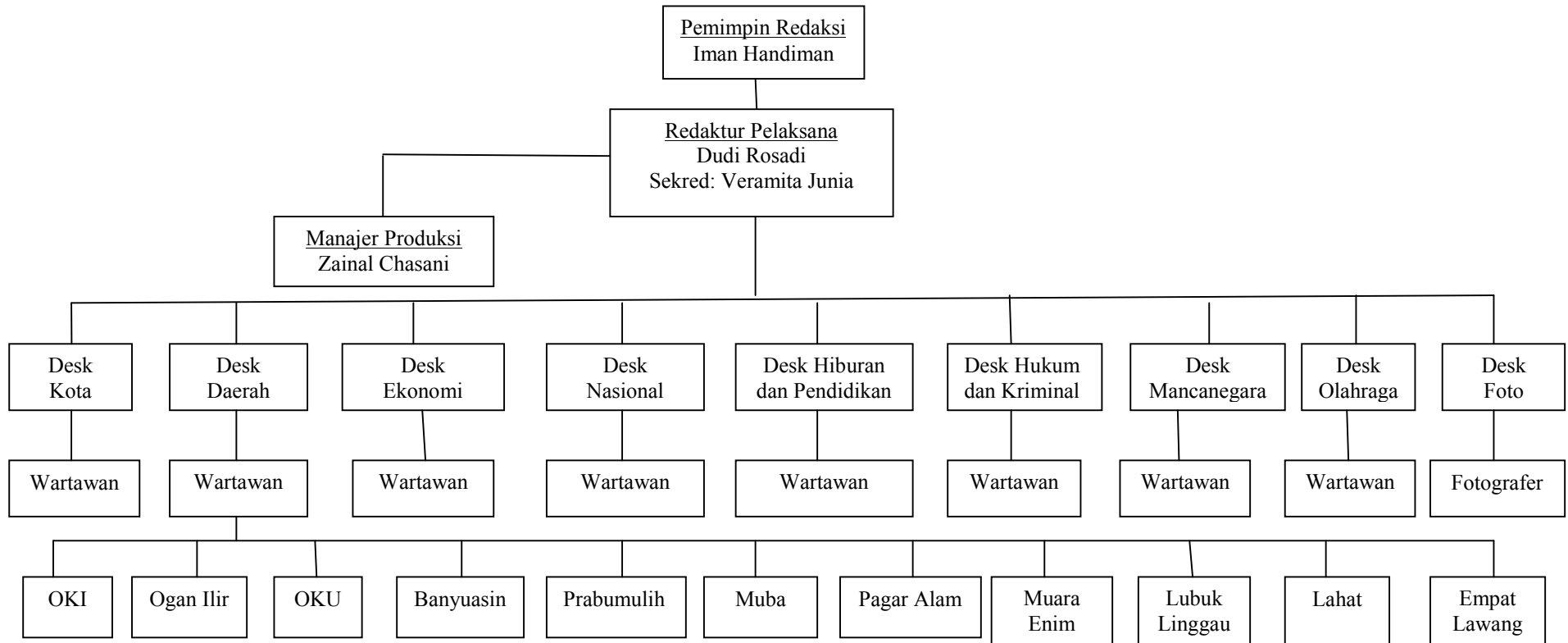
---

<sup>74</sup> Indi Rukmana, *Kredibilitas Jurnalis Dalam Menjalankan Profesi Di Harian Umum BeritaPagi Palembang*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Palembang, 2014), h. 48.



**Gambar I**

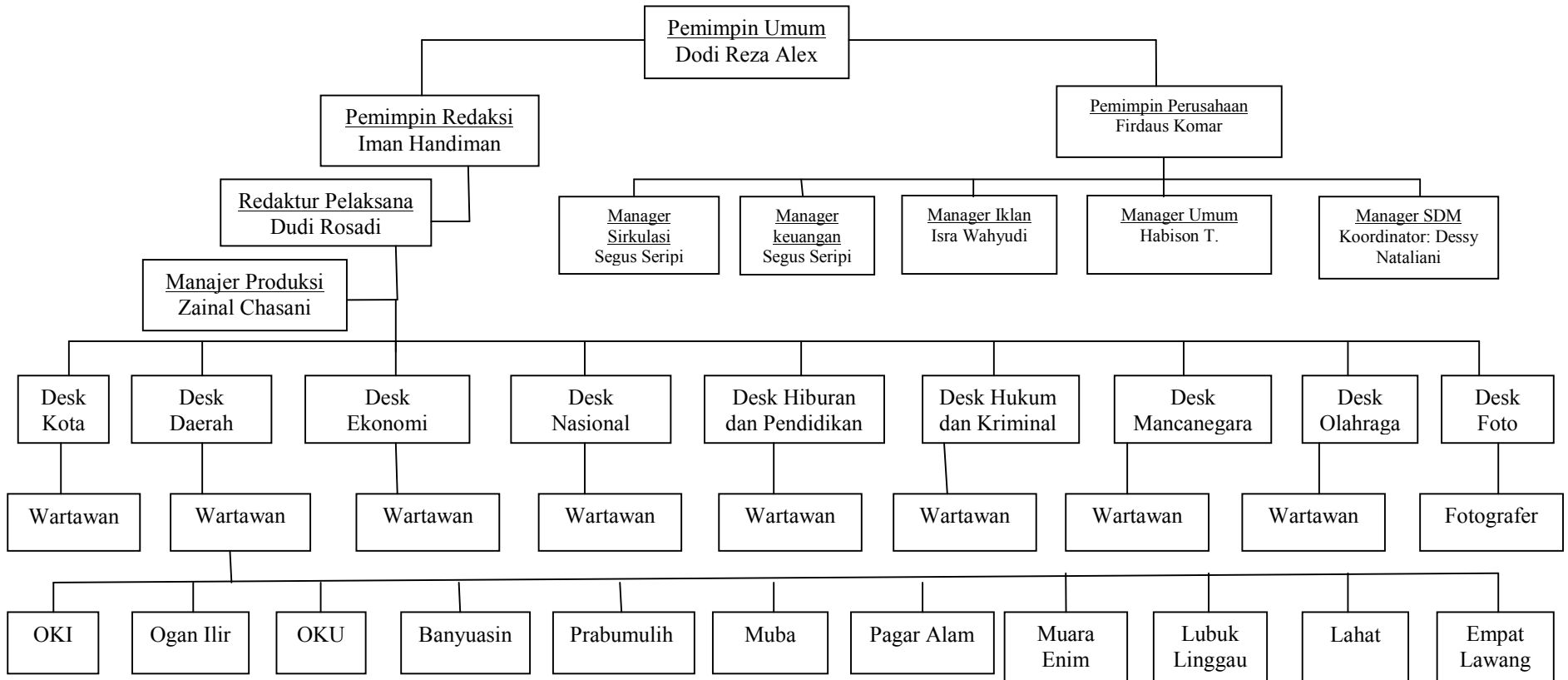
**Struktur Redaksi Harian Umum *BeritaPagi Palembang***



Sumber: Dokumentasi Harian Umum *BeritaPagi Palembang*, 11 Agustus 2015.

**Gambar II**

**Struktur Organisasi Harian Umum *BeritaPagi Palembang***



Sumber: Dokumentasi Harian Umum *BeritaPagi Palembang*, 11 Agustus 2015.

### **C. Visi Misi Harian Umum *BeritaPagi Palembang***

Secara operasional HUBP memiliki mekanisme rapat redaksi dalam keputusan untuk menurunkan atau tidak menurunkan sebuah berita, selain itu ada kebijakan moral, serta aspek kepentingan publik secara keseluruhan atas suatu berita diturunkan atau tidak dan menarik atau tidak untuk diberitakan.

Visi utama media ini ialah mencerdaskan masyarakat Sumatera Selatan. Makna yang terkandung dalam visi ini cukup luas yaitu seluruh masyarakat di Bumi Sriwijaya. Mencerdaskan tidak hanya sekadar memberikan informasi yang cepat dan tepat, tetapi juga memberikan pemahaman kepada masyarakat pembaca sekaligus motivator bagi masyarakat Sumsel pada umumnya.

Prinsip utama yang dipakai dalam HUBP adalah menasionalkan yang lokal dan melokalkan yang nasional. Maknanya adalah persoalan-persoalan daerah sesungguhnya punya nilai kepentingan nasional seperti, lumbung pangan, lumbung energi, sekolah gratis, berobat gratis, yang awalnya adalah masalah-masalah lokal namun bisa berimbas dan memberikan dampak secara nasional. Sementara melokalkan nasional maknanya adalah menarik isu-isu nasional sehingga menjadi perhatian masyarakat di Sumatera Selatan. Selain itu, HUBP juga difungsikan sebagai media yang memberikan pemahaman kepada masyarakat pembaca sekaligus motivator bagi masyarakat Sumsel pada umumnya.

#### **D. Proses Keredaksian**

Sebelum seorang wartawan turun atau diturunkan ke lapangan, ia harus lebih dulu melakukan perencanaan dengan melaksanakan rapat redaksi seputar berita-berita yang akan dimuat. Setiap surat kabar memang selalu mengadakan rapat yang dihadiri oleh para redaktur berita dan dipimpin oleh pemimpin redaksi atau redaktur pelaksana untuk menentukan berita yang akan dimuat. Selanjutnya pengorganisasian, redaktur mengkoordinasikan wartawan/koresponden untuk meliput atau mencari berita sesuai dengan rapat redaksi yang sudah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan peliputan, wartawan harus meliput sesuai bidang berita masing-masing. Biasanya wartawan menyerahkan minimal dua buah berita dalam sehari dan berita diedit atau disunting oleh redaktur.<sup>1</sup> Berikutnya diadakan pengevaluasian, evaluasi dilakukan dalam sebuah rapat redaksi.

Alur Kerja:

Rapat Redaksi ► Wartawan/koresponden melakukan liputan ► Berita diedit Redaktur ► Layout ► (dari Redaktur berita didesain) ► Percetakan ► Pendistribusian.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Dudi Rosadi (Redaktur Pelaksana), Selasa 11 Agustus 2015.

**E. Nama-Nama Wartawan Harian Umum *BeritaPagi Palembang***

NO	NAMA	POSISI
1	IMAN HANDIMAN	PEMIMPIN REDAKSI
2	DUDI ROSADI	REDAKTUR PELAKSANA
3	PERDA SARI DEWI	REDAKTUR KESEHATAN & MANCANEGARA
4	NORA JUWITA	REDAKTUR KOTA
5	CITRA UTAMA	REDAKTUR OLARAGA & BOLA DUNIA
6	HASANDRI AGUSTIAWAN	REDAKTUR DAERAH
7	MIKO MARLIZON	REDAKTUR EKONOMI & BISNIS
8	EDWARD HAERİYADI	REDAKTUR NASIONAL & PEMILUPILKADA
9	FERLY MARISON	REDAKTUR HUKRIM & PENDIDIKAN
10	ANTON RADIANTO	REDAKTUR SFC
11	VERAMITA JUNIA	SEKRED
12	DUDY OSKANDAR	WARTAWAN KOTA & POLITIK
13	BELY CASIO	WARTAWAN HUKRIM
14	PIRTIA TININGSIH	WARTAWAN EKONOMI & BISNIS
15	HARIS SUPRAPTO	WARTAWAN KOTA
16	SUGIARTO	WARTAWAN OLARAGA & KESEHATAN
17	M RIZAL EFENDI	WARTAWAN SFC
18	ADI KURNIAWAN	WARTAWAN PENDIDIKAN
19	RENO SAPUTRA	WARTAWAN KOTA ( PEMKOT )
20	HAFIDZ TRIJATNIKA	WARTAWAN KOTA ( PEMPROV )
21	RIO ADI PRATAMA	WARTAWAN HUKRIM ( RUMAH SAKIT )
22	SYAIRUL	FOTOGRAFER
23	ARAHIM	FOTOGRAFER
24	MARDIANSYAH	FOTOGRAFER
25	AMRINA ROSADA	KORESPONDEN OKI
26	ARIF AGUNG	KORESPONDEN MUBA
27	HABIBI M ARIDI	KORESPONDEN PALI
28	NURUL HUDI	KORESPONDEN MUARAENIM
29	FRANS KURNIAWAN	KORESPONDEN LUBUK LINGGAU
30	HENNY PRIMASARI	KORESPONDEN OI
31	MARWAN ASHARI	KORESPONDEN MUSI RAWAS
32	MEWAN HAQULANA	KORESPONDEN BANYUASIN
33	HENDRA GUNAWAN	KORESPONDEN EMPAT LAWANG

Sumber: Dokumentasi Harian Umum *BeritaPagi*, 11 Agustus 2015.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Penggunaan Bahasa Jurnalistik di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*

Bahasa merupakan aspek penting dalam dunia jurnalistik. Bahasa jurnalistik atau bahasa pers merupakan salah satu ragam kreatif bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik digunakan oleh wartawan dalam menyampaikan suatu informasi kepada khalayak. Bahasa tersebut memiliki ciri khusus yang membedakan dengan bahasa ilmiah, resmi dan bahasa sehari-hari. Ciri atau karakteristik tersebut yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, jelas, demokratis, populis, dan lain sebagainya. Bahasa jurnalistik harus memperhatikan *Ejaan Yang Disempurnakan*.

Surat kabar *BeritaPagi* merupakan salah satu media massa cetak di Sumatera Selatan. *BeritaPagi* adalah surat kabar yang berbahasa Indonesia. Dalam penulisan beritanya berpedoman pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Ejaan Yang Disempurnakan*. Menyajikan bahasa yang sederhana dan lugas agar mudah dipahami. Mengenai bahasa asing dan bahasa selain bahasa Indonesia, dalam *BeritaPagi* apabila bisa diindonesiakan maka menggunakan bahasa Indonesia. Apabila tidak bisa diartikan dalam bahasa Indonesia tetap menggunakan bahasa aslinya.<sup>2</sup>

Dalam menulis berita, wartawan/koresponden harus mengetahui dan menguasai karakteristik bahasa jurnalistik. Bagi wartawan, ada pelatihan khusus di bidang jurnalistik, seperti pelatihan penulisan berita, pelatihan tentang pemahaman bahasa

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Dudi Rosadi (Redaktur Pelaksana), Selasa 11 Agustus 2015.

jurnalistik dan lain-lain.<sup>3</sup> Sehingga sebelum terjun ke lapangan, wartawan sudah dibekali ilmu Jurnalistik.

Dalam suatu kasus, harus ada beberapa saksi yang dimintai keterangan dan mencari narasumber yang berkompeten agar data akurat. Wartawan tidak memasukkan opininya dalam suatu berita. Dalam penulisan berita harus memenuhi unsur berita 5W + 1H (*what, who, when, where, why dan how*).<sup>4</sup> Kriteria yang utama dilihat dari nilai beritanya. Selain itu, dilihat dari segi dampaknya terhadap publik, maksudnya apakah berita tersebut berdampak besar terhadap masyarakat atau tidak.

Pada bab kali ini penulis menganalisis teks berita bahasa jurnalistik yang digunakan oleh surat kabar *BeritaPagi* pada berita kriminal tentang pencurian edisi Mei 2015, apakah sesuai dengan kaidah-kaidah penggunaan bahasa jurnalistik.

#### **B. Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang***

Penulisan berita di surat kabar tidak selalu harus berpedoman pada tata bahasa atau aturan gramatikal yang ada di dalam bahasa Indonesia. Hal ini memberi ruang pada bahasa jurnalistik untuk merefleksikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam jurnalistik, yang pada akhirnya akan menjadi karakteristik atau ciri dari bahasa jurnalistik itu sendiri. Maka, tidak heran bila di dalam penulisan berita terdapat berbagai penyimpangan atau kesalahan. Namun, hal ini dapat dijelaskan berdasarkan pada ciri bahasa jurnalistik.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Iman Handiman (Pemimpin Redaksi), Selasa 11 Agustus 2015.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Belly Casio (wartawan kriminal), 12 Agustus 2015.

Penyimpangan atau kesalahan yang dimaksud di atas antara lain terdapat kata mubazir, kesalahan gramatikal, kesalahan ejaan, kesalahan pembentukan istilah dan lain sebagainya. Hal ini terjadi dikarenakan faktor *deadline* yang tinggi. Wartawan dituntut harus cepat untuk mengumpulkan berita.<sup>5</sup>

Penulis meneliti teks berita kriminal tentang pencurian di rubrik Hukrim. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan bahasa jurnalistik dan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik.

Untuk membantu penelitian, penulis menggunakan ciri bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria. Hasil penelitian akan disajikan dalam sebuah tabel. Tabel tersebut berisi paragraf beserta analisis bahasa jurnalistiknya. Selanjutnya penulis menghitung frekuensi ketidaksesuaian ciri atau karakteristik bahasa jurnalistik tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketidaksesuaian yang sering muncul dari objek yang diteliti dengan ciri bahasa jurnalistik. Hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

### **Berita 1**

Berita pertama adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 2 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Dua Kaki Pencuri Daging Ditembak**. Berita tersebut terdiri dari enam paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rio Adi Pratama (wartawan kriminal ), 12 Agustus 2015.



Tabel 1. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 2  
Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	<p>Hanya karena mencuri dua karung daging sapi, Hendra warga Dusun III Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir (OI), harus merasakan tajamnya peluru petugas Mapolsek Inderalaya. Pemuda 21 tahun ini, terpaksa ditembak setelah mencoba kabur saat hendak ditangkap, Jumat (1/5) pukul 04.00.</p>	<p>Dalam paragraf tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas makna. Maknanya jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
2	<p><u>Saat itu</u>, tersangka nekat melompat dari atas sepeda motor yang dikendarainya dan kabur ke arah semak-semak, tepatnya di depan Perumahan Citra Jalintim, Km 34 Inderalaya, Kayuagung. Sebelum ditangkap, petugas</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Sehingga ada beberapa kata yang digarisbawahi harus dihilangkan. Menurut hemat penulis, kata “Saat itu” dihilangkan karena dengan menghilangkannya tidak</p>

	<p>terpaksa menembak kaki kiri dan kanan. Namun, dua rekan pelaku berinisial FR dan RI berhasil lolos dari kejaran polisi.</p>	<p>mengubah makna kalimat. Sehingga menjadi: Tersangka nekat melompat dari atas sepeda motor yang dikendarainya dan kabur ke arah semak-semak, di depan Perumahan Citra Jalintim, Km 34 Inderalaya, Kayuagung. Sebelum ditangkap, petugas terpaksa menembak kaki kiri dan kanan. Namun, dua rekan pelaku berinisial FR dan RI berhasil lolos dari kejaran polisi.</p>
3	<p>Selain mengamankan tersangka yang kesehariannya tidak memiliki pekerjaan tetap, polisi juga menyita barang bukti berupa dua buah karung berisikan potongan daging sapi hasil curian, dua unit sepeda motor jenis Honda Revo BG 2684 TG serta</p>	<p>Dalam paragraf tidak ditemukan kesalahan atau masalah. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas makna, komunikatif. Paragraf ini bisa dimengerti oleh pembaca.</p>

	Yamaha Mio Matic tanpa plat kendaraan.	
4	Kapolres OI AKBP Denny YP melalui Kapolsek Inderalaya AKP Robi Sugara, SH mengatakan, saat anggotanya sedang <u>melakukan patroli</u> dicurigai ada tiga orang pelaku yang mengendarai dua unit sepeda motor sembari membawa dua buah karung. Pelaku <u>saat itu sedang melintas</u> di depan Jalan Perum Citra Jalintim Km 34, Inderalaya, Kayuagung. Setelah didekati, ternyata ketiga orang tersebut, langsung melompat dari atas sepeda motor.	Paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut hemat penulis, kata yang digarisbawahi dihilangkan karena dengan menghilangkannya tidak akan mengubah makna kalimat.
5	“Tersangka terpaksa kita lumpuhkan dengan dua butir timah panas pada kedua kakinya, karena kabur saat hendak	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan atau masalah. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas

	<p>ditangkap. Daging sapi hasil curian itu dibawa dari Tanjung Raja hendak menuju ke Timbangan Inderalaya,” kata Kapolsek Inderalaya AKP Robi Sugara, SH Jumat (1/5).</p>	<p>makna, komunikatif. Paragraf ini bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
6	<p><u>Disebutkan kapolsek</u>, setelah dilakukan pengembangan, ternyata daging sapi hasil curian itu milik korban Musmulyadi (33) warga Desa Belanti, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten OI. “Dua pelaku lain saat ini masih buron dan dalam pengejaran petugas. Atas perbuatannya, tersangka melanggar pasal 363 KUHP tentang pencurian,” jelas AKP Roby Sugara.</p>	<p>Dalam paragraf melanggar ciri tidak singkat, dan tidak mengutamakan kalimat aktif. Sehingga ada beberapa kata yang digarisbawahi harus dihilangkan/diganti. Kata “disebutkan” merupakan kalimat pasif sebaiknya diubah menjadi kalimat aktif. Kalimat tersebut diubah menjadi: Kapolsek menyebutkan, setelah dilakukan pengembangan, ternyata daging sapi hasil curian itu milik Musmulyadi (33) warga Desa Belanti, Kecamatan Tanjung</p>

		Raja, Kabupaten OI. “Dua pelaku lain saat ini dalam pengejaran petugas. Atas perbuatannya, tersangka melanggar pasal 363 KUHP tentang pencurian,” jelas AKP Roby Sugara.
--	--	--

Dalam berita kriminal tentang pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 2 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Dua Kaki Pencuri Daging Ditembak**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak singkat, dan tidak mengutamakan kalimat aktif.

## Berita 2

Berita kedua adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 4 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Mobil Disatroni Pencuri**. Berita tersebut terdiri dari lima paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 4 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Edi Priyono (50), harus kehilangan tas yang berisi laptop merek Accer, <i>flashdisk</i> , sertifikat	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak menghindari kata/istilah asing. Kata “central” merupakan

	rumah dan buku tabungan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank <u>Central</u> Asia (BCA) saat mobilnya diparkir di depan Indomaret di Jalan KH Dahlan, Kelurahan Bukit Kecil, Kecamatan Ilir Barat (IB) I Palembang, Minggu (3/5), pukul 09.00.	kata asing yang tidak dicetak miring. Menurut penulis, seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya.
2	Mengetahui kejadian tersebut, korban warga Jalan Kompleks Griya Handayani, Blok G 1, No 13, RT 83 RW 15, Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, langsung mendatangi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polresta Palembang.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini lugas, padat, tidak berbelit-belit, jelas makna, bisa dimengerti oleh pembaca.
3	Dihadapan petugas, Edi yang <u>merupakan</u> salah satu kepala cabang perusahaan <i>finance</i> di	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat, dan terdapat kata mubazir. Kata

	<p>kawasan Kolonel H Barlian menjelaskan, peristiwa yang dialaminya terjadi saat dirinya bertamu ke rumah temannya Altarik. Saat itu, mobil Nissan Grand Livina BG 1282 JD, sedang diparkir di sana.</p>	<p>“yang merupakan“ dihilangkan saja karena tidak akan mengubah makna. Sehingga menjadi: Dihadapan petugas, Edi salah satu kepala cabang perusahaan <i>finance</i> di kawasan Kolonel H Barlian menjelaskan, peristiwa yang dialaminya terjadi saat dirinya bertamu ke rumah temannya Altarik. Saat itu, mobil Nissan Grand Livina BG 1282 JD, sedang diparkir di sana.</p>
4	<p>“Saat itu saya datang <u>untuk</u> bertamu, dan menurunkan barang peralatan karate,” katanya. Saat hendak fotokopi di kawasan Bukit dan mobil miliknya diparkir persis di depan Indomaret, diduga pelaku menjalankan aksinya. Namun, modus pelaku rapi lantaran</p>	<p>Dalam paragraf ini sebenarnya ditemukan kesalahan yaitu melanggar ciri tidak singkat. Kata “untuk” merupakan kata mubazir, sebaiknya dihilangkan saja karena tidak akan mengubah makna. Tetapi, karena ini ujaran langsung dari korban jadi tidak boleh diganti.</p>

	kunci pintu mobil tidak mengalami kerusakan.	
5	“Pintu mobil tidak terbuka, ketahuan waktu di jalan, habis fotokopi dan <i>nge-print</i> di warnet Bukit Unsri. Pelaku bermainnya rapi, hanya waktu dibuka pakai <i>remote</i> tidak bisa dan tidak bunyi,” ujarinya. Bahkan, korban juga sempat heran dan terkejut, karena saat kejadian situasi tempat kejadian sedang ramai.	Dalam paragraf kelima sebenarnya ditemukan kesalahan yaitu melanggar ciri tidak gramatikal. Kata “ <i>nge-print</i> ” bukan merupakan kata baku. Karena “ <i>nge-print</i> ” merupakan serapan dari bahasa asing. Seharusnya diganti mencetak. Tetapi, karena ini ujaran langsung dari korban, tidak boleh diganti.

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 4 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Mobil Disatroni Pencuri**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu ciri tidak singkat, tidak gramatikal, dan tidak menghindari istilah asing.

### Berita 3

Berita ketiga adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 5 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pelaku Curanmor Ditembak**. Berita tersebut terdiri dari 14 paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:



Tabel 3. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 5  
Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
Subjudul	Menjadi <u>budak</u> narkoba mendorong tersangka melakukan kejahatan dengan kekerasan. Tidak sekedar masuk sel, tersangka juga harus merasakan timah panas polisi.	<p>Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak lugas dan tidak sederhana. Kata “budak” sebaiknya diganti dengan kata “pecandu” agar mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga menjadi:</p> <p>Menjadi pecandu narkoba mendorong tersangka melakukan kejahatan dengan kekerasan. Tidak sekedar masuk sel, tersangka juga harus merasakan timah panas polisi.</p>
1	Tim Buru Sergap (Buser) Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor (Polsek) Talangubi, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI),	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini lugas, padat, jelas makna, bisa dipahami oleh</p>

	menunjukkan kinerjanya. Seorang tersangka pelaku pencurian kendaraan bermotor (Curanmor) dicituk.	pembaca.
2	Tersangka <u>adalah</u> Bastomi alias Tomi bin Ahmadi (30), warga Desa Sinar Dewa, Dusun I, Kecamatan Talangubi, Kabupaten PALI. Tomi menderita luka tembak di betis kanannya.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, kata mubazir “adalah” sebaiknya dihilangkan agar menghemat kata. Dengan menghilangkannya tidak akan mengubah makna kalimat.
3	Menurut Kepala Unit Reserse Kriminal (Kanitreskrim) Polsek Talangubi Ipda Rusli, pihaknya terpaksa melepaskan tembakan ke arah kaki tersangka karena tersangka <u>tidak mengindahkan tembakan ke udara, dan</u> berupaya kabur dari sergapan.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, terdapat kata mubazir. Menurut hemat penulis, kata yang digarisbawahi dihilangkan agar lebih ringkas. Sehingga menjadi: Menurut Kepala Unit Reserse Kriminal (Kanitreskrim) Polsek Talangubi Ipda Rusli, pihaknya terpaksa melepaskan tembakan ke arah kaki tersangka karena

		tersangka berupaya kabur dari sergapan.
4	“Anggota terpaksa melepaskan tembakan ke arah tersangka karena tersangka tidak mengindahkan tembakan peringatan saat mencoba kabur,” ujar Rusli yang berbicara mewakili Kepala Polsek (Kapolsek) Talangubi Kompol Janton Silaban SIK kepada wartawan, Senin (4/5).	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Kalimatnya jelas, tidak berbelit-belit, bisa dipahami oleh pembaca.
5	Tersangka Tomi dibekuk kemarin sekitar pukul 11.30. Perburuan terhadap Tomi menyusul masuknya laporan ke Markas Polsek (Mapolsek) Talangubi pada 21 Februari lalu. Polisi juga menyita satu unit sepeda motor Jupiter MX dan satu unit kunci T.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Kalimatnya langsung ke pokok permasalahan, jelas, padat, tidak berbelit-belit bisa dipahami oleh pembaca.
6	Saat kejadian, Tomi <u>menyetop</u> laju sepeda motor korban yang baru	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak gramatikal. Kata

	<p>pulang sekolah. Kala melakukan tindak kejahatan, Tomi menggunakan senjata api (Senpi) jenis pistol rakitan.</p>	<p>“menyetop” bukan merupakan kata baku. Karena “menyetop” merupakan serapan dari bahasa asing. “Menyetop” seharusnya diganti “menghentikan”. Sehingga menjadi: Saat kejadian, Tomi menghentikan laju sepeda motor korban yang baru pulang sekolah. Kala melakukan tindak kejahatan, Tomi menggunakan senjata api (Senpi) jenis pistol rakitan.</p>
7	<p>Tersangka Tomi mengakui <u>telah merampas sepeda motor. Dia mengatakan, melakukan kejahatan karena membutuhkan uang untuk membeli narkoba jenis shabu-shabu.</u></p>	<p>Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat. Kata yang digarisbawahi menurut penulis dihilangkan agar lebih ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga menjadi: Tersangka Tomi mengakui merampas sepeda motor karena membutuhkan uang untuk</p>

		membeli narkotika jenis shabu.
8	<p>“Motornya aku gadaikan untuk beli shabu, aku <i>makek</i> shabu satu minggu tiga kali, sudah enam tahun aku kenal shabu,” ungkap Tomi.</p>	<p>Dalam paragraf ini sebenarnya ditemukan kesalahan yaitu melanggar ciri tidak singkat, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata tutur. Kata “beli” sebaiknya diganti “membeli”. Kata “makek” sebaiknya diganti “memakai”. Tetapi, karena ini ujaran langsung dari tersangka, jadi tidak boleh diganti.</p>
9	<p>Terpisah, Tim Buser Unit Pidana Umum (Pidum) Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor Kota (Polresta) Palembang, berhasil membekuk tersangka Rahmat Ridho alias Edo (19), warga Jalan Semendawai, Sungai Selincah, RT 28 RW 27, Kecamatan Kalidoni, Palembang.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini lugas, padat, tidak berbelit-belit, jelas makna, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>

10	<p>Perburuan terhadap Edo menyusul laporan ke Markas Polresta (Mapolresta) Palembang. Dalam laporan itu, telah terjadi pencurian di mobil yang sedang terparkir di bilangan Intirup, Kecamatan Kalidoni, pada 30 April lalu. Di mobil milik Anes Cahya (42) itu, ada uang Rp 30 juta untuk membayar upah tukang yang sedang bekerja di rumahnya.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini lugas, padat, tidak berbelit-belit, jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
11	<p>Tersangka Edo mengakui bertindak sebagai joki atau pembawa kendaraan. “Yang beraksi itu Ayub, Untung pemberi informasi. Saya tidak tahu kalau ada uang Rp30 juta, mungkin sudah disembunyikan Ayub. Saya hanya dapat uang Rp200 ribu, karena di dalam dompet itu hanya ada uang Rp600 ribu dan kami bagi-bagi.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan atau masalah. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini tidak berbelit-belit, jelas makna, bisa dipahami oleh pembaca.</p>

	Ada juga tiga <i>handphone</i> dan kami bagi-bagi juga,” ungkap Edo.	
12	Edo juga mengaku <u>telah</u> kerap mencuri dan <u>melakukan penjambretan</u> . “Pertama di Kenten, lalu di Rajawali, setelah itu di Celentang dan terakhir di Kalidoni ini. Awalnya diajak oleh teman saya, Ayub itu, mereka pulang di kawasan Kalidoni, dekat rumah saya juga,” ujarnya <u>‘bernyanyi’</u> .	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, terdapat kata mubazir. Kata yang digarisbawahi menurut penulis dihilangkan/diganti agar lebih ringkas dan mudah dipahami pembaca. Kata “melakukan penjambretan” sebaiknya ditulis “menjambret” agar lebih menghemat kata. Sehingga menjadi:</p> <p>Edo juga mengaku kerap mencuri dan menjambret. “Pertama di Kenten, lalu di Rajawali, kemudian di Celentang dan terakhir di Kalidoni ini. Awalnya diajak oleh teman saya, Ayub itu, mereka pulang di kawasan</p>

		Kalidoni, dekat rumah saya juga,” ujarnya.
13	Kanitpidum Polresta Palembang Iptu Robert Sihombing mewakili Kasatreskrim Polresta Palembang Kopol Suryadi SIK mengatakan, tersangka Edo mendapatkan informasi tentang keberadaan uang di dalam mobil dari rekannya Untung (25), <u>yang merupakan</u> buruh bangunan di rumah korban.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat. Menurut penulis, kata “yang merupakan” dihilangkan agar menghemat kata. Sehingga menjadi:  Kanitpidum Polresta Palembang Iptu Robert Sihombing mewakili Kasatreskrim Polresta Palembang Kopol Suryadi SIK mengatakan, tersangka Edo mendapatkan informasi tentang keberadaan uang di dalam mobil dari rekannya Untung (25), buruh bangunan di rumah korban.
14	“Mereka ini bertiga, satunya lagi Ayub yang juga masih dalam pengejaran kami,” kata Sihombing.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat



		dalam paragraf ini tidak berbelit-belit, mudah dipahami oleh semua pembaca.
--	--	---

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* tanggal 5 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pelaku Curanmor Ditembak**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak lugas, tidak sederhana, tidak singkat, tidak gramatikal, dan tidak mengutamakan kalimat aktif.

#### Berita 4

Berita keempat adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 6 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Dulu Pemulung Sekarang Pencuri**. Berita tersebut terdiri dari enam paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 6 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Pelarian Feri Agustila (21) warga Jalan Panca Usaha, Lorong Wakaf II, Kelurahan 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Palembang, akhirnya berakhir. Dia kini menjadi buronan polisi dan harus berurusan	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Kata “melakukan pencurian” seharusnya diganti “mencuri” agar menghemat kata.

	dengan Unit Kendaraan Bermotor (Ranmor) Satreskrim Polresta Palembang, lantaran kepergok <u>melakukan pencurian.</u>	
2	Feri nekad mencuri sepeda motor Jenis Yamaha Vega R milik rekannya Tomi (22) yang baru dikenalnya beberapa bulan terakhir. Saat menjalani pemeriksaan, <u>pelaku</u> Feri menuturkan pencurian yang dilakukannya <u>tersebut</u> terjadi pada bulan April lalu. <u>Dimana</u> saat itu dirinya dan korban sedang nongkrong bareng di kawasan Pasar Induk Jakabaring.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut hemat penulis, beberapa kata yang digarisbawahi dihilangkan agar lebih ringkas dan tidak akan mengubah makna kalimat.
3	“Waktu itu dia (korban) sedang buang air kecil ke toilet. Nah, dia meninggalkan motor miliknya dengan kunci yang masih tergantung. Saat itu timbul niat saya mencuri motor itu. Saya juga baru	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas makna, bisa dimengerti oleh pembaca.

	<p>kenal dia di daerah itu, karena dia termasuk teledor saya jadi kepikiran untuk mencuri motornya,” ungkap Feri, Selasa (5/5).</p>	
4	<p>Menurutnya, setelah berhasil melakukan aksinya, dirinya sempat membawa motor tersebut ke rumahnya sebelum akhirnya dijual. “Sempat dibawa ke rumah Pak, setelah itu saya menghubungi teman saya Wahyu dan dia yang menjual motor itu di kawasan Gandus,” katanya. Dari penjualan motor tersebut, dirinya berhasil mengantungi uang sebesar Rp800 ribu.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas makna yang disampaikan kepada pembaca.</p>
5	<p>“Dijual Rp1 juta Pak, saya dapat Rp800 ribu dan sisanya untuk teman saya. Uangnya saya pakai untuk makan sehari-hari. Saya terpaksa melakukan ini lantaran</p>	<p>Sebenarnya dalam paragraf ini ditemukan kesalahan yaitu melanggar ciri tidak mengutamakan kalimat aktif. Kata “dapat” sebaiknya diganti</p>

	pekerjaan saya sebagai pemulung tak mencukupi,” ujar anak bungsu dari dua bersaudara ini.	“mendapat”. Tetapi, karena kalimatnya adalah ujaran langsung dari tersangka jadi tidak boleh diganti.
6	<p><u>Sementara itu</u>, Kasat Reskrim Polresta Palembang Kopol Suryadi, Sik didampingi Kanit Ranmor Iptu Aidil Fitri mengatakan, penangkapan ini dilakukan atas laporan korban.</p> <p>Setelah melakukan penyelidikan, akhirnya, Senin (4/5) pukul 22.00 Wib pelaku ini pun berhasil dibekuk di kediamannya. Berdasarkan data yang ada, Feri sudah dua kali melakukan aksi serupa dan pernah mendekam di sel tahanan Polsek Ilir Barat (IB) I selama 10 bulan pada beberapa tahun lalu.</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, terdapat kata klise “sementara itu”. Menurut penulis seharusnya dihilangkan karena tidak akan mengubah makna kalimat.</p>

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 6 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Dulu Pemulung Sekarang**

**Pencuri.** Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak singkat dan tiak mengutamakan kalimat aktif.

### Berita 5

Berita kelima adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 9 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Dibobol Maling Indomaret Rugi Rp 31 Juta**. Berita tersebut terdiri dari enam paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 9 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Indomaret selalu menjadi sasaran empuk kawan maling lantaran tidak ketatnya penjagaan di malam hari. Kali ini, Indomaret di Jalan Sersan Sani, Kecamatan Kemuning Palembang persis dekat SMA Negeri 6 Palembang, <u>dibobol kawan maling</u> , Jumat (8/5) pukul 05.00. Akibat kejadian tersebut, perusahaan ini mengalami kerugian sekitar Rp31	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat. Kata yang digarisbawahi menurut hemat penulis dihilangkan karena sebelumnya sudah dijelaskan. Hal ini agar lebih ringkas dan tidak berbelit-belit.

	<p>juta. Total tersebut dari beberapa barang yang diembat kawanan maling seperti rokok berbagai merek, coklat, susu dan kosmetik.</p>	
2	<p>Menurut informasi Pegawai Indomaret Dwi (22), awalnya diketahui oleh pegawai toko yang hendak membuka toko. Saat tiba di depan toko sekitar pukul 06.45 sudah melihat <i>rolling door</i> dalam keadaan terbuka dan gembok yang sudah diputus oleh para pelaku.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini sudah jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
3	<p>“Jadi pelaku masuk ke dalam toko dengan merusak gembok <i>rolling door</i>. Setelah berhasil masuk ke dalam langsung menjarah barang dagangan yang ada didalam toko,” kata Dwi, saat ditemui di lokasi kejadian ini.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini sudah jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>

4	<p>Masih dikatakannya, sebelum kawanan maling ini masuk mereka terlebih dahulu merusak alarm toko agar saat merusak pintu Indomaret tidak berbunyi. Sedangkan CCTV di toko ini tidak dalam keadaan menyala sehingga aksi pelaku tidak terekam CCTV.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas dan bisa dipahami oleh pembaca.</p>
5	<p>“Gudang di belakang pintunya dijebol kawanan maling ini. Dan barang yang banyak diambil coklat, selain itu mereka juga menjarah rokok berbagai merek, susu dan kosmetik dengan total kerugian mencapai Rp31 juta,” lanjutnya.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas dan bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
6	<p><u>Sementara itu</u>, Kapolsek Kemuning AKP Handoko Sanjaya, melalui Kanit Reskrim Ipda Yahya Roni membenarkan,</p>	<p>Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat, terdapat kata mubazir. Menurut penulis kata “<u>Sementara itu</u>” dan</p>

	<p>adanya kejadian tersebut. Anggota juga sudah melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP). “Sudah menerima laporan atas kejadian tersebut. Untuk saat ini para pelaku masih dalam penyidikan oleh petugas,” tuturnya.</p>	<p>kata “<u>Untuk</u>” dihilangkan karena dianggap mubazir.</p>
--	--	---

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 9 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Dibobol Maling Indomaret Rugi Rp 31 Juta**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak menghindari kataistilah asing dan tidak singkat.

### Berita 6

Berita keenam adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 18 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Terbongkar Setelah Alarm Berbunyi**. Berita tersebut terdiri dari sebelas paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 18 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Mahyadi (20) spesialis pencurian	Dalam paragraf ini melanggar ciri



	<p>pakaian di <u>Mall</u> yang telah tiga kali bolak-balik sel tahanan, kembali harus berurusan dengan pihak yang berwajib, setelah tertangkap tangan beraksi di JM Sukarami, Sabtu (16/5).</p>	<p>tidak menghindari kata/istilah asing. Terdapat bahasa asing “Mall” yang tidak dicetak miring. Menurut penulis, tidak perlu diganti, tetapi seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya. Sehingga menjadi “<i>Mall</i>”.</p>
2	<p>Kali ini aksi pelaku dapat diketahui petugas keamanan <u>Mall</u>, setelah alarm yang masih melekat di salah satu pakaian anak hasil curian yang disimpan pelaku di dalam tas ransel berbunyi, ketika hendak keluar.</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak menghindari kata/istilah asing. Sama seperti paragraf pertama, terdapat bahasa asing “Mall” yang tidak dicetak miring. Menurut penulis, tidak perlu diganti. Tetapi seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya. Sehingga menjadi “<i>Mall</i>”.</p>
3	<p>Saat digeledah di dalam tas ransel yang memang sudah disiapkan warga Jalan KH M Asyik, Lorong Binjai, Kelurahan 3/4 Ulu, Kecamatan SU I Palembang,</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak menghindari kata/istilah asing. Sama seperti paragraf pertama, terdapat bahasa asing “Mall” yang tidak dicetak miring.</p>

	<p>petugas menemukan 33 lembar pakaian anak. Pelaku yang tak dapat berkulit diamankan ke pos keamanan <u>Mall</u>. Lalu diserahkan ke Polresta Palembang, berikut barang curian, guna mempertanggungjawabkan perbuatannya.</p>	<p>Menurut penulis, tidak perlu diganti. Tetapi seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya. Sehingga menjadi "<i>Mall</i>".</p>
4	<p>"Hari itu mungkin saya lagi apes dan ceroboh, sebab usai minum minuman keras sebelum ke sana dan waktu mau diperiksa saya juga langsung mengakui kalau sudah mencuri," ujar Mahyadi, saat ditemui di Polresta Palembang, Minggu (17/5).</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas maknanya, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
5	<p>Menurut Mahyadi yang mengaku puluhan kali <u>melakukan aksi pencurian</u> di seluruh JM yang ada di Palembang, dirinya tak pernah kedapatan saat membawa keluar</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut penulis, kata yang digarisbawahi diganti dengan "mencuri" demi hemat kata dan agar lebih mudah dipahami</p>

	barang-barang yang dicuri dari dalam toko.	pembaca.
6	“Sengaja ke sana, pura-pura mau membeli dan awalnya sudah dapat 20 potong. Saya ke WC, merasa belum puas ditambah lagi,” kata pemuda yang baru dua bulan menghirup udara bebas ini.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini bisa dipahami oleh pembaca.
7	Tiap setelah beraksi, residivis kasus serupa yang menjalani hukuman penjara sembilan bulan di LP Pakjo ini menjajakan barang hasil curian di seputaran Pasar 16 dengan harga Rp15.000 per lembar untuk baju anak-anak.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas makna, bisa dimengerti oleh pembaca.
8	“Pertama tahu mencuri 2011, melihat rombongan cewek mencuri di JM, jadi saya praktekan ternyata bisa. Karena keenakan sampai sekarang masih terus dan uang nya cuma dipakai	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas makna, bisa dipahami oleh pembaca.

	jajan sehari-hari,” jelasnya.	
9	Bahkan, karena ketagihan mencuri, tiga hari setelah keluar dari penjara, dirinya kembali mencuri pakaian di <u>Mall Palembang Square</u> , mendapat 10 lembar pakaian dewasa dan JM Plaju.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak menghindari kata/istilah asing. Sama seperti paragraf pertama, terdapat bahasa asing “Mall” dan “Square” yang tidak dicetak miring. Menurut penulis, tidak perlu diganti. Tetapi seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya.
10	Kasat Reskrim Polresta Palembang Kopol Suryadi membenarkan penangkapan pelaku pencurian oleh petugas keamanan <u>Mall</u> tersebut dan kini pelaku berikut barang bukti 33 lembar pakaian atau senilai Rp2.243.900 telah diamankan guna pemeriksaan lebih lanjut.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak menghindari istilah asing. Kata “Mall” seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya.
11	“Pelaku diserahkan oleh petugas keamanan Mall, setelah	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat. Kata

	tertangkap tangan melakukan pencurian dan saat ini kasusnya masih kita dalam guna diproses lebih lanjut,” tandasnya.	“melakukan pencurian” diganti “mencuri” demi menghemat kata.
--	--	--

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 18 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Terbongkar Setelah Alarm Berbunyi**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak singkat dan tidak menghindari istilah asing.

#### Berita 7

Berita ketujuh adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 20 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Tempat Kos Mahaisiwi Dikuras Maling**. Berita tersebut terdiri dari tujuh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 20 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Mengetahui ada orang yang tidak dikenal masuk ke dalam kamar kosan, Maya Sepriani (21) dan Richa Widya (21), dua mahasiswi Universitas Islam	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut penulis, kata “langsung” dihilangkan demi menghemat kata dan tidak akan mengubah makna.

	Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang <u>langsung</u> berpura-pura tidur nyenyak lantaran merasa ketakutan.	
2	Akibatnya, dengan leluasa orang tersebut menguras seluruh harta benda kedua mahasiswi ini seperti, uang senilai Rp630 ribu yang ada di dalam dompet, uang sebesar Rp 414 ribu dari celengan, sebuah tab, tiga unit telepon seluler (ponsel) dan sepasang sepatu. Total kerugian mencapai Rp 4,5 juta.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas maknanya, bisa dimengerti oleh pembaca.
3	Menurut <u>cerita</u> Maya, saat melapor di <u>hadapan petugas</u> Polsek Kemuning Palembang, Selasa (19/5), kejadian tersebut terjadi di kosan, Jalan Prof KH Zainal Abidin Fikri, Gang Aspri, RT 31 RW 1, Kelurahan	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut penulis, kata yang digarisbawahi dihilangkan demi menghemat kata karena tidak akan mengubah makna.

	Pahlawan, Kecamatan Kemuning Palembang, Senin (18/5), sekitar pukul 02.30.	
4	“Malam itu saya tahu ada seseorang di dalam kamar saat pelaku menginjak kasur yang berada di lantai yang digunakan untuk tidur. Saat itu, pelaku sedang mengambil tab saya yang saya letakan di dekat kepala,” ujar Maya.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas maknanya, mudah dipahami oleh pembaca.
5	<u>Mengetahui ada orang yang tidak dikenal masuk ke dalam kamar kosan</u> , ia pun tidak berani bangun lantaran takut pelaku melukainya, sehingga ia memilih berpura-pura tetap tidur.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, berbelit-belit. Menurut penulis, kata yang digarisbawahi dihilangkan demi menghemat kata karena sudah pada paragraf sebelumnya. Sehingga menjadi:  Ia pun tidak berani bangun lantaran takut pelaku melukainya, sehingga ia memilih berpura-pura tetap tidur.

6	<p>“Setelah selang beberapa lama dan pelaku pergi, saya segera membangunkan Richa yang saat itu tidur di samping saya. Saat pelaku pergi, saya baru teriak maling,” jelas mahasiswi Semester Enam Jurusan Bahasa Inggris ini.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas maknanya, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
7	<p>Mendengar teriakan itu, warga yang berada di sekitar tempat tinggalnya <u>tersebut</u> langsung bangun <u>hingga</u> akhirnya melakukan pengejaran. Namun, saat dilakukan pengejaran pelaku sudah hilang. Pelaku masuk ke dalam kosan <u>tersebut</u> setelah mencongkel jendela yang berada tepat di samping pintu. <u>Berhasil membuka jendela</u>, pelaku langsung menjulurkan tangannya untuk mengambil anak kunci</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut penulis, kata yang digarisbawahi dihilangkan/diganti demi menghemat kata. Kata “Berhasil membuka jendela” diganti “kemudian”. Sehingga menjadi: Mendengar teriakan itu, warga yang berada di sekitar tempat tinggalnya langsung bangun melakukan pengejaran. Namun, saat dilakukan pengejaran pelaku sudah hilang. Pelaku masuk ke</p>



	yang masih tertinggal di kunci pintu hingga akhirnya berhasil membuka pintu.	dalam kosan setelah mencongkel jendela yang berada tepat di samping pintu. Kemudian pelaku langsung menjulurkan tangannya untuk mengambil anak kunci yang masih tertinggal di kunci pintu hingga akhirnya berhasil membuka pintu.
--	--	---

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 20 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Tempat Kos Mahasisiwi Dikuras Maling**. Ciri bahasa jurnalistik yang sering dilanggar yaitu tidak singkat.

### Berita 8

Berita kedelapan adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 20 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pembobol Rumah Kosong Ditembak**. Berita tersebut terdiri dari tujuh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 20 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Rudi Hartono alias Rudi Tebek (42), yang disebut sebagai otak	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah

	<p>pelaku pencurian rumah kosong, hanya bisa menahan sakit saat sebutir timah panas petugas bersarang di kaki kanannya saat digelandang ke Mapolresta Palembang, Selasa (19/5) dinihari.</p>	<p>kalimat dalam paragraf ini jelas maknanya, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
2	<p>Pelaku yang menjadi target operasi petugas ini, terpaksa dihadiahi timah panas karena berusaha melawan saat dilakukan penangkapan oleh aparat Unit Pidum Satreskrim Polresta Palembang, dari rumahnya di Jalan Pangeran Sido Ing Lautan, Nomor 1, Kecamatan IB II Palembang. Setelah menjalani pemeriksaan awal di Polresta, residivis kasus yang sama dan telah bolak-balik sel tahanan ini, langsung dilimpahkan ke Polsek</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas informasi yang disampaikan, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>

	Kalidoni Palembang.	
3	<p>“Laporan korban ada di Polsek, jadi kita limpahkan ke sana,” ujar Kanit Pidum Polresta Palembang Iptu Robert P Sihombing, Selasa (19/5).</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas maknanya, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
4	<p>Robert menjelaskan, penangkapan pelaku merupakan pengembangan atas dua tersangka lain, yakni Feby dan Regen yang lebih dulu ditangkap petugas Polsek Kalidoni Palembang. Setelah sebelumnya bersama-sama tersangka Rudi <u>melakukan pencurian</u> di rumah milik Eva (64) yang sedang ditinggal kosong, pada 14 Februari.</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Kata “melakukan pencurian” menurut penulis diganti “mencuri” demi menghemat kata. Sehingga menjadi:</p> <p>Robert menjelaskan, penangkapan pelaku merupakan pengembangan atas dua tersangka lain, yakni Feby dan Regen yang lebih dulu ditangkap petugas Polsek Kalidoni Palembang. Setelah sebelumnya bersama-sama tersangka Rudi mencuri di rumah milik Eva (64) yang sedang ditinggal kosong, pada 14 Februari.</p>

5	<p>“Mereka datang ke rumah korban yang dalam keadaan kosong. Lalu masuk dengan cara merusak pintu dan mengambil TV LCD, dua karung baju serta satu unit mobil Grand Vitara,” jelasnya.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas maknanya, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
6	<p>Namun, Robert melanjutkan aksi kawanan pelaku yang terbilang eksklusif <u>dengan</u> menggunakan mobil Avanza tak berjalan mulus, karena ada tetangga korban yang sempat menyaksikan perbuatan pelaku. Hingga akhirnya, tersangka Feby tertangkap warga saat berusaha membawa mobil dari garasi rumah korban di Jalan MP Mangkunegara, Kenten Permai, Blok A2, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni Palembang.</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak lugas, dan tidak singkat. Kata yang digarisbawahi menurut penulis diganti dihilangkan demi menghemat kata. Setelah kata “melanjutkan” seharusnya diberi tanda baca koma (,) agar makna kalimat tidak ambigu.</p>

7	“Atas perbuatan tersebut, pelaku dijerat Pasal 363 KUHP tentang pencurian disertai pemberatan, dengan ancaman hukuman di atas lima tahun penjara,” pungkas Robert.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas informasi yang disampaikan , bisa dimengerti oleh pembaca.
---	--	--

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *Berita Pagi* tanggal 20 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pembobol Rumah Kosong Ditembak**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak singkat dan tidak lugas.

#### Berita 9

Berita kesembilan adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 22 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pencuri Kambing Babak Belur**. Berita tersebut terdiri dari lima paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 22 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Ispen (22), terpaksa dibawa ke Puskesmas terdekat untuk mendapatkan pertolongan medis akibat dihajar massa setelah	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, padat

	<p>kedapatan mencuri kambing milik Eka Priya (50), warga Kampung Bali, Desa Suro, Kecamatan Muarabeliti. Sementara rekannya Daya, berhasil melarikan diri dan masuk dalam Daftar Pencarian (DPO) Polsek Muarabeliti.</p>	<p>bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
2	<p>Tersangka <u>yang tercatat sebagai</u> warga Jalan Koprul Makruf, Nomor 29, RT 03, Kelurahan Bandung Kiri, Kecamatan Lubuklinggau Barat II, babak belur dimassa lantaran tertangkap tangan mencuri seekor kambing, Kamis (21/5), sekitar pukul 14.30. Saat itu, pelaku dan rekannya berboncengan mengendarai sepeda motor menuju ke Kampung Bali Desa Suro.</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Kata yang digarisbawahi dihilangkan karena tidak akan mengubah makna. Sehingga menjadi:  Tersangka warga Jalan Koprul Makruf, Nomor 29, RT 03, Kelurahan Bandung Kiri, Kecamatan Lubuklinggau Barat II, babak belur dimassa lantaran tertangkap tangan mencuri seekor kambing, Kamis (21/5), sekitar pukul 14.30. Saat itu, pelaku dan rekannya</p>

		berboncengan mengendarai sepeda motor menuju ke Kampung Bali Desa Suro.
3	<u>Sesampai</u> di lokasi kejadian, kebetulan suasana sedang sepi. Pelaku langsung menuju ke kandang kambing milik korban. Rupanya gerak gerik kedua pelaku sudah diketahui masyarakat. Saat kedua pelaku mengambil kambing warga berteriak maling.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Kata yang digarisbawahi dihilangkan karena tidak akan mengubah makna.
4	Spontan warga berdatangan dan langsung memukul korban beramai-ramai. Alhasil pelaku babak belur dihajar massa. Sedangkan teman pelaku berhasil melarikan diri dari kejaran masyarakat.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, padat bisa dimengerti oleh pembaca.
5	Kapolres Mura Nurhadi Handayani mengakui, <u>bahwa</u> tersangka pencuri kambing berhasil diamankan.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat, terdapat kata mubazir. Kata yang

	<p>Tetapi saat diamankan kondisi pelaku mengalami luka-luka pada bagian muka, kepala, punggung, tangan dan telinga. <u>Selanjutnya</u> pelaku dibawa ke Puskesmas. “Selanjutnya aparat menerima penyerahan pelaku, terima LP dan barang bukti seekor kambing,” kata Kapolres.</p>	<p>digarisbawahi dihilangkan karena tidak akan mengubah makna. Sehingga menjadi: Kapolres Mura Nurhadi Handayani mengakui, tersangka berhasil diamankan. Tetapi saat diamankan kondisi pelaku mengalami luka pada bagian muka, kepala, punggung, tangan dan telinga. Pelaku dibawa ke Puskesmas. “Selanjutnya aparat menerima penyerahan pelaku, terima LP dan barang bukti seekor kambing,” kata Kapolres.</p>
--	---	---

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 22 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pencuri Kambing Babak Belur**. Ciri bahasa jurnalistik yang sering dilanggar yaitu tidak singkat.

### **Berita 10**

Berita kesepuluh adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 25 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pencuri**



**Truk Terjaring Satlantas Polres OKI.** Berita tersebut terdiri dari tujuh paragraf.

Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 25 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
1	Petugas Satuan Lalulintas (Satlantas) Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor (Polres) Ogan Komering Ilir (OKI), berhasil menjaring tersangka pencurian truk, Minggu (24/5) sekitar pukul 06.30.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, padat, tidak terdapat kata mubazir, bisa dimengerti oleh pembaca.
2	Kedua tersangka <u>adalah</u> Harus (56), warga Lorong Panglong, Tangga Buntung, 35 Ilir, Palembang. <u>Kemudian</u> , Agus Wijaya (43), warga Muncak Kerbau, RT 13, Kecamatan Bangsa Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT).	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, terdapat kata mubazir “adalah”. Di anggap mubazir karena kata “adalah” lebih tepat untuk menunjukkan definisi. Menurut hemat penulis dihilangkan karena tidak akan mengubah makna kalimat. Kata “kemudian” diganti “dan” untuk lebih

		menghemat kata.
3	Polisi menyita satu unit truk <u>Colt Diesel</u> warna kuning bernomor polisi BG 8906 UF hasil curian, kunci <i>letter</i> ‘T’, senjata api (Senpi) rakitan beserta lima peluru.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak menghindari kata/istilah asing. Kata asing “Colt Diesel” tidak dicetak miring. Menurut penulis seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya.
4	Kepala Polres (Kapolres) OKI AKBP M Zulkarnain didampingi Kasatlantas AKP Haris Batara Simbolon menjelaskan, penangkapan dilakukan menyusul informasi dari Polresta Palembang yang menyatakan, telah terjadi pencurian truk di Sukarami, Palembang.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, padat, tidak terdapat kata mubazir, bisa dipahami oleh pembaca.
5	Penjaringan dilakukan polisi yang dipimpin Kanit Turjawali Ipda Muriyanto yang sedang melakukan pengamanan kegiatan <u>Car Free Day</u> di Kota Kayuagung.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak menghindari istilah asing. Terdapat kata “Car Free Day” yang tidak dicetak miring sebagaimana mestinya. Menurut

		penulis, seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya.
6	<p>“Saat itu anggota kami melihat truk tersebut melintas di Jalan Raden Anom, Kelurahan Jua-jua, Kayuagung, langsung kami hadang dan melakukan pengeledahan. Kami temukan kunci T dan senjata api rakitan berikut lima butir peluru, kami langsung amankan sang sopir, M Harun dan rekannya Agus Wijaya ke Polres OKI,” kata Zulkarnain.</p>	<p>Sebenarnya dalam paragraf ini ditemukan kesalahan yaitu melanggar ciri tidak mengutamakan kalimat aktif. Kata “amankan” sebaiknya diganti “mengamankan”. Tetapi, karena kalimatnya adalah ujaran langsung, jadi tidak boleh diganti.</p>
7	<p>Kasat Reskrim Polres OKI AKP Dikri Olfandi mengatakan, kedua tersangka <u>melakukan pencurian</u> di Sukarami Palembang. Rencananya truk akan dibawa ke OKUT. “Karena kejadiannya di wilayah hukum Polresta Palembang, maka kasus ini kami</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Kata “melakukan pencurian” diganti “mencuri” demi menghemat kata dan tidak mengubah makna kalimat.</p>

	limpahkan ke Polresta Palembang,” kata Dikri.	
--	---	--

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 25 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pencuri Truk Terjaring Satlantas Polres OKI**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak singkat, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari istilah asing.

### Berita 11

Berita kesebelas adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 27 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pencuri Keok Dihajar Massa**. Berita tersebut terdiri dari sembilan paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 27 Mei 2015.

Paragraf	Teks	Analisis
Sub judul	Saat melakukan tindak pencurian, pelaku dipergoki. Massa pun mengejar dan menghajar pelaku.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.
1	Tindak kejahatan dilakukan <u>pria yang belakangan diketahui sebagai</u>	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut

	<p>Rudi Darmansyah (44), membawanya mendekam di ruang tahanan di Kantor Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor (Polsek) Sukarami, Palembang. Beruntung, tersangka tidak tewas dihajar massa yang marah karena ulahnya.</p>	<p>hemat penulis kata yang digarisbawahi dihilangkan demi menghemat kata. Dengan menghilangkannya tidak akan mengubah makna kalimat.</p>
2	<p><u>Pada</u> <u>Senin</u> (25/5) <u>lalu</u>, sekitar pukul 12.00, di Jalan Lukman Idris, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Palembang, Sutejo (54), memarkirkan kendaraan roda empat miliknya.</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut hemat penulis kata yang digarisbawahi dihilangkan demi menghemat kata. Dengan menghilangkannya maka tidak akan mengubah makna kalimat.</p>
3	<p>Beberapa saat kemudian, Sutejo memergoki Rudi <u>yang</u> <u>tercatat</u> <u>sebagai</u> warga Jalan Pangeran Sido Ing Lautan, Lorong Kedukan Bukit II, RT14, RW4, Kelurahan 35 Ilir, Kecamatan Ilir Barat (IB) II,</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut hemat penulis kata yang digarisbawahi dihilangkan demi menghemat kata karena tidak akan mengubah makna kalimat.</p>

	Palembang itu, mencuri tas di dalam mobilnya.	
4	Sontak, Sutejo pun berteriak dan meminta tolong. Dalam hitungan detik, warga yang berada di lokasi kejadian mengejar pelaku. Massa yang marah karena ulah pencuri melampiaskan kekesalan dengan memukuli pelaku. Beruntung, ada Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang melintas. Rudi pun digelandang ke Markas Polsek (Mapolsek) Sukarami.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut hemat penulis kata yang digarisbawahi dihilangkan demi menghemat kata dan tidak akan mengubah makna kalimat.
5	Tersangka Rudi mengakui telah <u>melakukan pencurian</u> . Kata dia, sebelum kejadian, dia mengendarai sepeda motor Honda Vario warna hitam tanpa nomor polisi (Nopol).	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, terdapat kata mubazir. Menurut penulis kata “melakukan pencurian” diganti “mencuri” demi menghemat kata karena tidak akan mengubah makna kalimat.

6	<p>“Saat tiba di depan mini market di lokasi kejadian, saya melihat mobil Avanza terparkir dengan kondisi pintu bagian depan yang terbuka,” aku Rudi yang <u>mengaku</u> bekerja sebagai sopir itu di Mapolsek Sukarami, Selasa (26/5).</p>	<p>Sebenarnya dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut penulis kata yang digarisbawahi dihilangkan demi menghemat kata. Tetapi, karena kalimatnya adalah ujaran langsung, jadi tidak boleh diganti.</p>
7	<p>Melihat pintu mobil terbuka, Rudi turun dari sepeda motor yang dikendarainya dan mencuri tas di atas kursi mobil. “Setelah saya tarik keluar (tas-red), pemilik mobil yang keluar dari mini market berteriak maling. Kemudian warga sekitar mengejar dan menghajar saya,” ungkap Rudi.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
8	<p>Kepala Polsek (Kaspolsek) Sukarami Palembang Kompol Nurhadiansyah, didampingi Kepala Unit Reserse Kriminal (Kanitreskrim) Iptu Heri</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan, karena kalimatnya mudah dipahami oleh pembaca.</p>

	mengatakan, pihaknya masih melakukan pengembangan untuk mengetahui apakah tersangka merupakan sindikat pencurian barang di mobil dengan modus memecahkan kaca mobil.	
9	Nurhadiansyah menambahkan, pihaknya <u>telah</u> mengamankan barang bukti berupa satu tas kosong dan satu unit sepeda motor Honda Vario warna hitam milik tersangka.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat. Menurut penulis, kata yang digarisbawahi dihilangkan karena tidak akan mengubah makna dari kalimat.

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 27 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pencuri Keok Dihajar Massa**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak singkat.

### **Berita 12**

Berita kedua belas adalah berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 28 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pembobol Rumah Dibekuk Polisi**. Berita tersebut terdiri dari tujuh paragraf. Analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim 28 Mei 2015.



Paragraf	Teks	Analisis
1	Novian H (18), warga Jalan Pendawa, Lorong Madukara, Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur (IT) II, Palembang, diduga membobol rumah dan toko (Ruko) milik tetangganya.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, lugas, padat, mudah dipahami oleh pembaca.
2	Novian berdalih melakukan pembobolan karena tidak memiliki pekerjaan. Namun, dia telah sedikitnya empat kali melakukan pembobolan.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.
3	Saat hendak membobol rental <u>Play Station</u> (PS), Selasa (26/5) pagi, dia terpergok warga sekitar dan ditangkap serta digelandang ke Mapolresta Palembang.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak menghindari istilah asing. Kata asing “Play Station” tidak dicetak miring. Menurut penulis, seharusnya dicetak miring sebagaimana mestinya. Sehingga menjadi “ <i>Play Station</i> ”.

4	<p>Bukan hanya Novian yang diamankan. M Bais (18) warga Jalan Taqwa, Mata Merah, Kampung Serang, Kelurahan Sei Lais, Kecamatan Kalidoni, Palembang ikut digelandang ke Mapolresta Palembang. Dia diduga ikut terlibat melakukan pembobolan rumah.</p>	<p>Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, bisa dimengerti oleh pembaca.</p>
5	<p>“Saya sudah empat kali membobol rumah warga. Hasilnya saya dapat satu PS 3, tiga tabung gas 3 kilogram, dan satu ampli,” ujar Novian di Mapolresta Palembang, Rabu (27/5).</p>	<p>Sebenarnya dalam paragraf ini ditemukan kesalahan yaitu melanggar ciri tidak mengutamakan kalimat aktif. Kata “dapat” sebaiknya diganti “mendapat”. Tetapi, karena kalimatnya adalah ujaran langsung dari tersangka. Jadi tidak boleh diganti.</p>
6	<p>“Uangnya habis untuk beli rokok, beli minuman keras, dan makan saja bareng teman-teman,” tambahnya.</p>	<p>Sebenarnya dalam paragraf ini ditemukan kesalahan yaitu melanggar ciri tidak mengutamakan kalimat aktif.</p>

		Kata “beli” sebaiknya diganti “membeli”. Tetapi, karena kalimatnya adalah ujaran langsung. Jadi tidak boleh diganti.
7	Kanitpidum Satreskrim Polresta Palembang Iptu Robert P Sihombing mengatakan, pihaknya akan melakukan pengembangan perkara tersebut.	Dalam paragraf ini tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya adalah kalimat dalam paragraf ini jelas, bisa dimengerti oleh semua pembaca.

Dalam berita pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi* tanggal 28 Mei 2015. Berita yang disajikan berjudul **Pembobol Rumah Dibekuk Polisi**. Ciri bahasa jurnalistik yang dilanggar yaitu tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing.

Tabel 13. Ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*.

<b>17 Ciri Bahasa Jurnalistik</b>	<b>Berita 1</b>	<b>Berita 2</b>	<b>Berita 3</b>	<b>Berita 4</b>	<b>Berita 5</b>	<b>Berita 6</b>	<b>Berita 7</b>	<b>Berita 8</b>	<b>Berita 9</b>	<b>Berita 10</b>	<b>Berita 11</b>	<b>Berita 12</b>
Sederhana	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Singkat	3	2	6	3	2	2	4	2	3	1	7	-
Padat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lugas	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Jelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jernih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Menarik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Demokratis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Populis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Logis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gramatikal	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Menghindari kata tutur	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Menghindari kata/istilah asing	-	1	-	-	-	5	-	-	-	2	-	1
Pilihan kata (diksi) yang tepat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mengutamakan kalimat aktif	1	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	2
Menghindari kata/istilah teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tunduk kepada kaidah etika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal rubrik Hukrim di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penulisan berita, Harian Umum *BeritaPagi Palembang* telah menggunakan atau menerapkan bahasa jurnalistik yang berpedoman pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Ejaan Yang Disempurnakan*. Hal ini dimaksudkan agar pesan atau informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dicerna oleh pembaca.
2. Dalam penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal pencurian rubrik Hukrim edisi Mei 2015 di Harian Umum *BeritaPagi Palembang* berdasarkan karakteristik bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan berita dengan ciri atau karakteristik bahasa jurnalistik. Penelitian berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim pada tanggal 2 Mei 2015 sampai dengan 28 Mei 2015 masih melanggar ciri tidak singkat, banyak kata mubazir, tidak sederhana, tidak gramatikal, tidak lugas, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing. Yang sering dilanggar yaitu ciri tidak singkat. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam suatu surat kabar masih

terdapat kesalahan-kesalahan. Bahkan surat kabar *BeritaPagi* yang juga tidak luput dari kesalahan.

## **B. Saran**

Penulis menyampaikan beberapa saran terhadap penelitian bahasa jurnalistik baik bagi mahasiswa jurusan Jurnalistik maupun redaksi atau para wartawan/koresponden surat kabar *BeritaPagi* sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa/i Jurnalistik, diharapkan lebih mempelajari bahasa jurnalistik dalam media massa cetak. Terutama bagi mahasiswa/i Jurnalistik yang akan terjun ke dunia jurnalistik. Sehingga ketika terjun menjadi wartawan maka menjadi wartawan yang berkompeten.
2. Redaksi atau para wartawan/koresponden surat kabar *BeritaPagi* sebaiknya perlu memperhatikan lagi penulisan berita dan menyesuaikannya dengan ciri bahasa jurnalistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro (et.al), *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Atisa, Veni, Skripsi Berjudul *Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pembuatan Berita Kriminal Di Harian Umum Sriwijaya Post*, Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Badara, Aris, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Chaer, Abdul. *Bahasa Jurnalistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hamid, Farid, dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ishwara, Luwi, *Jurnalisme Dasar*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011.
- Kharunnisa, Eneng, Skripsi Berjudul *Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama "Straight News" Di Surat Kabar "Radar Bekasi" Edisi 1-5 Oktober 2012*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013, pdf.



- Muslich, Masnur, *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Ningrat, Hikmat Kusuma, Purnama Kusuma Ningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahardi, Kunjana, *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis dan Umum*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Romli, Asep Syamsul M, *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Rosyadi, Zabrina, Skripsi Berjudul *Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Empat Lawang Express Edisi Desember 2010*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011, pdf.
- Rukmana, Indi, Skripsi Berjudul *Kredibilitas Jurnalis Dalam Menjalankan Profesi Di Harian Umum BeritaPagi Palembang*, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiha, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sarwoko, Tri Adi, *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- Sumadiria, AS Haris, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Syahir, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2006.
- Yunus, Syarifudin, *Jurnalistik Terapan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.

## Daftar Wawancara

### Pemimpin Redaksi

1. Bagaimana sejarah berdirinya Harian Umum *BeritaPagi Palembang*?
2. Bagaimana struktur organisasi di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*?
3. Berapa jumlah oplah terbitan Harian Umum *BeritaPagi Palembang* setiap harinya?
4. Berapa banyak jumlah rubrik di Harian Umum *BeritaPagi Palembang*?
5. Bagaimana Harian Umum *BeritaPagi Palembang* menjalankan proses pengecekan ulang sebelum berita dicetak dari peliputan?
6. Apakah semua wartawan berlatarbelakang pendidikan di bidang jurnalistik?
7. Apakah ketika hari libur nasional Harian Umum *BeritaPagi Palembang* terbit?

### Redaktur Pelaksana

1. Apakah setiap wartawan memahami bahasa jurnalistik?
2. Bagaimana bobot karakter sebuah berita yang akan dimuat?
3. Apa yang menjadi indikator redaktur dalam penyuntingan sebuah berita agar bahasa, ejaan dan keefektifan kalimat dapat terpenuhi?
4. Bagaimana bahasa yang digunakan?
5. Apa saja yang menjadi pedoman dalam penulisan berita sebelum dimuat?
6. Bagaimana redaktur mempertimbangkan agar naskah berita layak untuk diterbitkan?
7. Apakah redaktur menanyakan kembali fakta-fakta kepada wartawan sebelum berita disunting/diedit?
8. Bagaimana redaktur mengedit berita agar ada kesesuaian antara judul dan isi berita?
9. Berapa kali redaktur memeriksa berita yang telah disunting/diedit?

## Wartawan

1. Apa arti bahasa jurnalistik bagi Jurnalis?
2. Apakah ada pelatihan khusus bahasa jurnalistik?
3. Bagaimana pengaruh bahasa jurnalistik terhadap berita yang dibuat?
4. Apa saja kriteria yang harus dipenuhi dalam membuat berita?
5. Bagaimana Harian Umum *BeritaPagi Palembang* dalam menggambarkan gaya bahasanya?
6. Bagaimana wartawan melaksanakan prinsip berimbang dalam penulisan berita?
7. Bagaimana wartawan menjaga agar opini pribadinya tidak masuk dalam penulisan berita?
8. Bagaimana memilih narasumber atas kasus yang dihadapi? Apakah berdasarkan kompetensi yang dimiliki?
9. Minimal berapa berita yang harus didapat?
10. Minimal berapa saksi yang dimintai keterangan dalam suatu kasus?
11. Apakah wartawan memberikan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk berbicara?
12. Adakah kendala yang ditemukan di lapangan?



Foto wawancara dengan Iman Handiman (Pemimpin Redaksi) Harian Umum *BeritaPagi Palembang*, 11 Agustus 2015.



Foto wawancara dengan Dudi Rosadi (Redaktur Pelaksana) Harian Umum *BeritaPagi Palembang*, 11 Agustus 2015.



Foto wawancara dengan Belly Casio (wartawan kriminal) *Harian Umum BeritaPagi Palembang*, 12 Agustus 2015.



Foto wawancara dengan Rio Adi Pratama (wartawan kriminal) *Harian Umum BeritaPagi Palembang*, 12 Agustus 2015.

## BIODATA



Nama : Novi Wulansari  
NIM : 11530012  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukamoro, 1 November 1993  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua :  
    Ayah : Suyono  
    Ibu : Rumsiti  
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara  
Nama Saudara : Agung Afif Prasetya  
Alamat : Jl. Palembang Betung Km. 18, Kab. Banyuasin,  
Kec. Talang Kelapa, Kel. Sukamoro, RT 35 RW 07 No. 22  
No. HP : 0898-2795-529  
Riwayat Pendidikan : (1997-1999) TK Teratai Mekar Kec. Musi Banyuasin III  
(1999-2005) SD Negeri 3 Sukamoro  
(2005-2008) SMP Negeri 1 Talang Kelapa  
(2008-2011) SMA Negeri 1 Talang Kelapa  
(2011-2015) UIN Raden Fatah Palembang